

Madjalah

17 MEI
1952
TH. V No. 20
Harga Rp. 2.—

MERDEKA

berita mingguan untuk indonesia



DR. WAHIDIN SOEDIROHOESODO

dari dia perdjangan beralih kefase baru

(Batja: Nasional)

O, adakah anak' Njonja bertamasja?
Setiap kali anak'ku bertamasja, pulangnja selalu
kelaparan. Mareka tak suka makan roti jang
kubekalkan.



Senangkah kau tadi Toto? Djuga makan banjak'?
Enakkah' bekal rotimu tadi?



Djangan tanjak, Bu.
Sedikitpun tak keting-
galan. Luar biasa
betul enaknja.



Dengarlah sendiri djawaban kesukaran Njonja itu:
Aduannja roti jalah margarine Palmboom.
Djuga aduannja anak' Njonja sendiri. Mereka akan
suka benar makan rotinja. Tambah-tambah anak'
itu karenanja akan lebih sehat.



51 PA 27 - 4c

Lezat nikmat dan sehat

Palmboom senantiasa mentjiptakan suatu hidangan is-
timewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini
meninggikan rasa asli dari tiap makanan dan mem-
buat hidangan mendjadi hidangan pesta
ketjuali dari itu ia sungguh menjehatkan oleh karena
kekajaannya akan vitamin' A dan D.



BANJAK MENGANDUNG VITAMIN A & D.

HASIL DARI DJAWA NAN INDAH

Palmboom

MARGARINE

MERDEKA

Penerbit: N. V. Merdeka Press Ltd.

Pemimpin Redaksi: Herawati Diah, B. A. (Col. Univ.)

Staf Redaksi:
Djalaludin Hasan (Wk. P.r.)
Asnawi Idris
Edi WawastoDewan Direksi:
Dal Bassa Pulungan (ketua)
B. M. Diah
Herawati Diah
DapmawidjajaPemimpin Umum:
B. M. Diah dan M. T. HutagalungHarga Langganan R 8,— sbl.
Eterjan R. 2,— sbl.

GAMBAR DEPAN

Kemerdekaan yang telah kita miliki dewasa ini, bukanlah hasil dari perjuangannya setahun dua, tetapi adalah berkat perjuangan yang tak kenal menyerah mulai dari Diponegoro, Teuku Umar, Imam Bondjol, Pattimura dll, sampai kepada gerakan Budi Utomo. 20 Mei 1908, tanggal lahirnya Budi Utomo merupakan fase baru dalam perjuangan Indonesia menjapai kemerdekaannya. Maka di halaman muka minggu ini dipasangkan gambar dr. Wahidin Soediro Hoedoso, seorang "Dr. Djawa" pertama, yang pada ketika itu telah dapat merasakan bahwa tjara perjuangan dengan kekerasan telah tidak dapat berlangsung lagi dan harus mencari kekuatan pada pengarang baru

(Gambar Kempen).

Madjalah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan² tafsiran internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia yang berhubungan dengan kejadian sehari². Langganan madjalah ini ialah Associated Press untuk gambar-gambar.

Ditjetak di Pertjetakan
„MASA MERDEKA“
Djalan Petodjo Udik 11,
DJAKARTAAlamat Redaksi: Pet. Udik 11
Tata Usaha: Dj. Hajam
Wuruk 9, Djakarta
Tilpon 1565 — 3660
Didirikan oleh B. M. Diah

Pembatja M. M. jth.

Dua atjara nasional penting meminta perhatian redaksi Madjalah Merdeka dalam menjelenggarakan nomor ini. Jang pertama mengenai Pembangunan Nasional, jang djatuh pada tanggal 20 Mei, dan jang kedua mengenai Pekan Kanak-Kanak jang dimulai tepat pada hari terbitnja madjalah ini. Lama djuga redaksi memikirkan mana jang lebih penting untuk diberi komentar dan tjerita-tjeritanja.

Maka setelah dipikirkan dalam-dalam, redaksi mengambil kesimpulan bahwa pada tanggal 20 Mei jang djatuhnja pada hari Rebo, pembatja budiman sudah harus dapat merasakan dan mengenangkan kembali hari pembangunan nasional bangsa Indonesia, dan karena itu perlulah pada nomor ini salah seorang pedjuang tua, Dr. Wahidin Sudiro Husodo dimuat gambarnja pada halaman depan. Sekiranja nomor berikutnja, jaitu jang terbit pada tanggal 24 Mei baru diperingati Hari Pembangunan Nasional itu, maka mungkin ada antara pembatja jang tidak dapat merasakan suasana hari tersebut.

Dengan memperingati tanggal 20 Mei ini, rakjat Indonesia hendaknja mengingat kembali bahwa kemerdekaan jang diperolehnja sekarang adalah hasil perjuangannya jang tahun ke 44-nja kini diperingatkan kembali. Dan bahwa kemerdekaan ini bukanlah „pemberian“ Belanda, Amerika atau Djepang sekalipun hendaknja diinsjafi djuga. Rakjat Indonesia sedjak tahun 1908 dengan sadar berdjuaug untuk kemerdekaan jang kini telah diperolehnja dengan hasil keringat dan pengorbanannja sendiri. Tentang hari jang bersedjarah ini, hendaknja pembatja budiman membatja selandjutnja karangan-karangan Nasional.

Walaupun nomor ini ditudjukan untuk memperingati Hari Pembangunan Nasional, tidak kurang penting adalah Pekan Kanak-Kanak jang dimulai pada tanggal 17 Mei dan berlangsung empat hari lamanja. Sebetulnja Pekan Kanak-Kanak ini adalah landjutan dari Pekan Kanak-Kanak jang diadakan tiga tahun jang lalu diibukota Republik Indonesia jang ketika itu de factonja hanja meliputi daerah ketjil dari tanah air kita. Dan

ketika itu Pekan Kanak-Kanak itu hanja dapat dirasakan kegembiraannja oleh anak-anak jang berada didaerah tersebut. Kini keadaan sudah djauh berlainan, sehingga diharap bahwa anak-anak dimana sadja mereka di Indonesia ini berada, dapat turut bersuka ria. Djuga Madjalah Merdeka turut menjambut Pekan Kanak-Kanak itu jang inisiatip dan penjelenggaraannya dapat dibanggakan.



Herawati Diah

PRODENT

TAPAL GIGI

Gigi bagus; gigi jang
putih seperti mutiara;
dan ketawa berseri'...
berkat PRODENT .
tapal gigi jang
paling baik!



Tube sangat besar

R. 2.50

Tube sedang

R. 1.75



PERPUSTAKAAN NASIONAL

Madjalah MERDEKA

17 MEI 1952

TH. V No. 20

berita mingguan untuk indonesia
NASIONAL

LEBIH satu sepertiga djam P.M. Wilopo dengan suara naik turun membentangkan rentjana pemerintah jang akan didjalankan dalam waktu jang sesingkat-singkatnja, dimuka sidang Parlemen pada hari Djum'at 9 Mei jang silam. Sebagai djuga turun naliknya isi pokok persoalan jang dibentangkan, maka demikian pula djalannya garis grafik timbul tenggelamnja perhatian anggota sidang mendingarkannya. Hening sepi, bergerak berbisik, tenang berpikir, ngelamun diam dan lain-lain sebagainya. Hadirin pada tertawa senyum, dengan serentak memalingkan muka kearah Dr. Sukiman bekas P.M. jang duduk agak terbelakang disudut sebelah kiri ketua, waktu Wilopo menekankan pembitjaraan bahwa, pemerintahnja tidak akan melakukan penahanan-penahanan jang tidak sewadjarnja, (barangkali dimaksud sebagai jg. telah pernah dilakukan oleh kabinet Sukiman-Suwirjo). „Pada saat ini djumlah tawanan SOB lebih dari 20.000 orang” kata Wilopo dan kini sedang diatur untuk mengembalikannya lebih dari 70% dian taranja kemasjarakat ramai kembali. Hal ini terutama disebabkan oleh karena hasil praktek politik selama dua tahun ini melebihi „verwerkingsvermogen” alat-alat negara baji dalam lingkungan militer maupun sipil.

S.O.B. „S.O.B. akan diganti dengan suatu peraturan jang berdjawa dan bersipat Nasional sesuai dengan udara dan iklim baru” demikian Wilopo.

Pemerintah bermaksud hendak melepaskan angkatan perang dari tugas keamanan ini, hingga mereka dapat mengarahkan usaha dan tenaganya pada pembangunan alat-alat pemerintah.

Dibeberapa daerah tugas ini dengan segera akan dikembalikan pada pemerintah sipil, dan pada pertama kalinya tentulah ukuran pentjabutan SOB ini didasarkan pada keamanan dan keadaan daerah itu sendiri. Dan sebagai langkah pertama pada bulan ini djuga pemerintah akan memulai menghapuskan SOB di Sumatera Selatan.

PEMERINTAHAN ENAM POKOK PEMERINTAHAN WILOPO

Selanjutnja mengenai keamanan ini P.M. Wilopo mengatakan bahwa pemerintah pertjaja bahwa keamanan akan dapat tetap terpelihara apabila soal sosial dan politik didaerah dapat dipetjahkan. Sebab itu mengembalikan keamanan bukan hanya dengan mengerahkan tenaga angkatan perang untuk memberantas gerombolan-gerombolan itu saja, tetapi djuga disamping itu harus mengurangi kesulitan-kesulitan politik sosial dan ekonomi. Tetapi tidak pula dapat dilupakan bahwa disamping kebidjaksanaan dan kesabaran terhadap seluk beluk masalah keamanan, maka pemerintah harus melakukan tindakan-tindakan tegas terhadap bentukan sesuatu kekuatan tenaga lebih-lebih jg. bersendjata baik jang untuk mempertahankan sesuatu orde disamping ketatanegaraan R.I. atau untuk memaksakan sesuatu paham. Pada keadaan ini pemerintah langsung akan berusaha dengan segala alat jang ada padanja, untuk meniadakan dan memberantas organisasi-organisasi tersebut.

Organisasi pemerintah. Dalam membentangkan rentjana pemerintah untuk memperbaiki organisasi pemerintah, maka Wilopo menitik beratkan persoalan pada pemilihan Konstituante dan pemilihan Dewan-Dewan daerah otonomi. „Untuk mengadakan pemilihan umum bagi Dewan-Dewan Daerah amat dibutuhkan sesuatu sistem, dan untuk menentukan tjara-tjara pemilihan itu pemerintah telah lama melakukan penjelidikan tjara-tjara jang terbaik dan sesuai dengan Indonesia.

Ada dua sistem jang telah direntjanakan di Indonesia mengenai pemilihan umum didaerah jaitu pertama pemilihan umum bertingkat dan kedua pemilihan umum langsung. seperti jang telah pernah dilakukan di Jogja dan Minahasa.

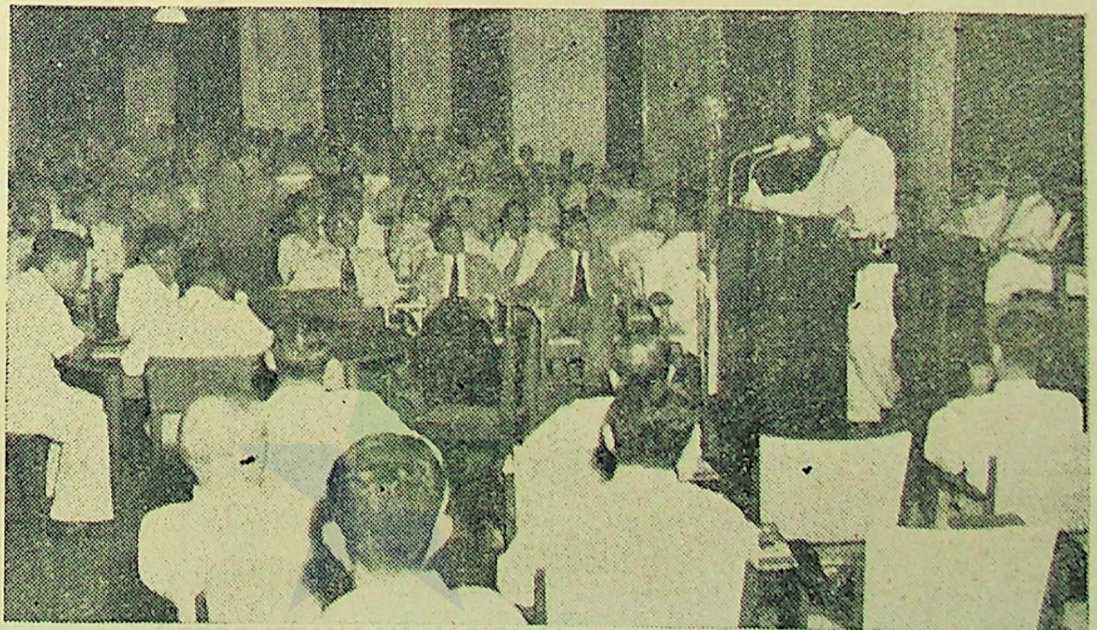
Pemerintah selalu mengarahkan pikirannya untuk melaksanakan otonomi daerah. Dan untuk ini pemerintah akan memperbaiki undang-undang no. 22 tahun 1948 sehingga dapat berlaku untuk seluruh daerah. Dan salah satu hal jang terpenting ialah

mengatur perhubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah otonoom. Suatu propinsi betul-betul harus menjadi suatu daerah otonomi dengan tidak melupakan sifat negara kesatuan.

Organisasi pamong desa akan diperbaiki dan pemerintah akan memberikan tundjangan pada pamong desa jang tidak mendapat tanah djabatan dan menghapuskan sumber pemungutan jang dilakukan oleh pamong-pamong desa didaerah tersebut. Tetapi untuk ini pemerintah memerlukan bahan-bahan penjelidikan jang lama guna dapat memodernisir masjarakat desa.

Penjederhanaan pemerintah pusat. Sebagai permulaan pemerintah telah memulai penjederhanaan banjaknja kementerian. Pada kabinet ini telah ditiadakan Kementerian Urusan Umum dan Kementerian Agraria.

Sekalipun pemerintah berpendapat bahwa untuk melakukan penjederhanaan itu haruslah lebih dahulu diadakan studi dan persediaan jang tjukup. Hubungan pemerintah pusat dan Pemerintah daerah harus dilakukan dengan se-efisien dan se-efektif mungkin. Penjederhanaan ini berarti penghematan jang dan menghapuskan pemborosan.



P.M. WILOPO DENGAN PARLEMEN: rentjana pemerintah dalam waktu jang singkat

(Ipphos).

Meninggikan kemakmuran rakyat. Meninggikan produksi nasional, terutama memperbanyak bahan-bahan makanan, adalah salah satu program pemerintah yang harus didjalkan setjepat-tjepatnja. Negara kita tetap merupakan sebagai producer dari bahan-bahan mentah dan pada waktu ini ekonomi Indonesia tetap masih dipengaruhi oleh perekonomian dunia, hingga perkembangan ekonomi dan keuangan kita tetap mengalami gelombang turun naik bersamaan dengan turun naiknya eksport dan harga pasaran dunia yang pada waktu ini semakin buruk.

Pemerintah tidak menghendaki anggaran belandja yang tertutup, yang memaksakan penghematan besar-besaran disemua lapangan, tetapi disamping itu tentu harus pula diadakan penghematan pengeluaran. Anggaran belandja pemerintah tahun ini akan menghadapi kekurangan, dan terhadap pengeluaran routine djumlahnja akan dibatasi dalam tahun ini tidak melebihi tahun yang lampau. Tetapi disamping itu pemerintah tidak akan keberatan terhadap pengeluaran-pengeluaran yang dapat menambah daja pembangunan dan produksi, sekalipun akan lebih memperbesar defisit dalam anggaran belandja.

Pada tahun 1951 djumlah penerimaan pemerintah adalah sebesar 10.204 djuta rupiah dan karena merosotnja perekonomian kita penerimaan negara (netto) akan turun menjadi 9000 djuta rupiah. Dari itu pemerintah tidak akan memberikan rentjana-rentjana baru, tetapi berusaha melandjutkan rentjana-rentjana yang telah ada. Hanja sadja dalam beberapa soal pemerintah harus mengadakan suatu planning dalam djangka pandjang.

Pertentangan dalam pergolakan internasional, serta perdjuangan ideologi dan politik, serta semakin banjaknja kenjataan meningkatnja perang dingin menjadi peperangan benar-benar, kemadjuan-kemadjuan yang luar biasa dalam produksi di beberapa negara lain, karena kegiatan dan disiplin rakjatnja, dan akhirnya, bahwa bukan hanja Indonesia sadja, negara penghasil bahan-bahan mentah umpama timah dan karet..... semuanya ini harus didjadikan faktor-faktor terutama dalam mendjalankan usaha kita untuk melepaskan diri dari kegelapan suasana ini, dan berangsur-angsur mentjari djalan untuk memperbaiki perekonomian kita dengan menaikkan tingkat produksi. Telah banjak benar disulam rentjana-rentjana yang muluk, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini, dan pada

hakekatnja Indonesia telah „overplanned” dan kabinet jg. silam yang berumur hanja beberapa waktu sadja, tentulah tak akan sanggup melaksanakan rentjana-rentjana ini.

Perburuhan. Untuk melaksanakan tindakan-tindakan jg. riell dari pemerintah guna mempertinggi deradjat kaum buruh baik dalam lapangan perundang-undangan ataupun dalam lapangan lain, maka pemerintah berpedoman pada pokok pikiran bahwa:

a. Golongan buruh adalah sama pentingnja dengan kedudukan golongan penghasil lain, dan karena itu tanggung djawab dari golongan itu untuk keselamatan masyarakat adalah seimbang dan sederajat pula.

b. sjarat-sjarat kerdja dan „working condition” haruslah didasarkan pada pokok pangkal kehendak mendjamin kehidupan buruh serta keluaranja sepadan dengan martabat manusia dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan fihak lain dalam masyarakat.

c. Kedudukan ekonomi jg. baik bagi buruh dapat diadakan dengan mengadakan pembagian ang adil dari pendapatan nasional.

d. Hak berserikat haruslah dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dimana perlu pemerintah memberikan tuntunannja, agar sesuatu sarekat buruh menjadi suatu organik yang konstruktif dengan penuh tanggung djawab.

e. Karena tiap-tiap produksi itu berguna untuk kepentingan masyarakat, maka tiap-tiap perselisihan yang akan memperlambat produksi itu harus diselesaikan setjepat-tjepatnja.

d. Sesuai dengan untuk memiliki negara yang merdeka yang nasional dalam batas-batas kekuatannja dengan kemungkinan yang ada haruslah diusahakan dengan tertentu agar tenaga-tenaga warga-negara yang tjakap dapat memegang peranan pimpinan dalam perusahaan-perusahaan yang penting.

Pokok-pokok pikiran inilah yang dipakai pemerintah untuk menjadi dasar dalam pelaksanaan program perburuhan, dengan pengertian bahwa:

a. perundang-undangan perburuhan yang dikehendaki oleh pemerintah adalah „Hukum perburuhan yang bergerak” (labour law in action).

b. Harus memiliki kesabaran untuk dapat merintji program kerdja sama yang hanja mungkin dilaksanakan da-

lam djangka pandjang dan mana yang mesti dikerdjakan dalam djangka pendek.

Pendidikan. Dalam mengupas soal ini P.M. Wilopo berdasarkan dasar pendidikan Nasional yang telah dibina sedjak tahun 1945 dan atas dasar-dasar itu serta sesuai dengan undang-undang no. 4 tahun 1950 Negara Kesatuan memulai pelaksanaan kedjurusannya itu. Konsepsi pendidikan Nasional meminta pembaharuan disegala lapangan, karena dasar-dasar pendidikan dan pengadjaran pada waktu Belanda dan Djepang tidak ditudjukan untuk pembentukan manusia yang bertanggung djawab kepada Nusa dan Bangsa. Berhubung dengan itu pemerintah telah membentuk suatu Balai Penjelidikan dan Perantjaran Pendidikan dan Pengadjaran yang diberi tugas (B.P. 4).

a. menjelidiki setjara sistematis soal2 pendidikan dan pengadjaran dengan memakai bahan2 baik dari dalam atau dari luar negeri.

b. merentjanakan usaha untuk mentjapai perbaikan dan penambahan kesempatan mendidik dan mengadjar.

Mengenai dasar pendidikan di Perguruan Tinggi P.M. Wilopo menegaskan bahwa tudjuan perguruan tinggi bukan semata-mata untuk mendidik tjalon2 sardjana melainkan mendidik kader2 yang pada kemudian hari dapat memegang pimpinan dalam masyarakat. Sebab itu pemerintah amat memperhatikan perkembangan djiwa pemuda2 kita di perguruan tinggi.

Demikian berturut P.M. Wilopo djuga memaparkan garis2 besar yang akan didjalankan dalam lapangan kesehatan, perhubungan perdagangan nasional, dan pertanian. Dan setelah lebih sedjam menunggu-nunggu maka P.M. Wilopo memasuki lapangan yang telah ditunggu-tunggu oleh anggota dan para hadirin dengan penuh perhatian jaitu soal.....

Luar Negeri. Bergerak serentak anggota sidang, waktu P.M. memulai pokok pembicaraan yang baru mengenai politik luar negeri ini. Udara telah lesu karena mendengar dan mengikuti pidato yang pandjang itu tiba2 bertukar suasana waktu Wilopo mengatakan bahwa „politik luar negeri terkenal dengan sebutan politik bebas dan aktif. Hendaknja politik bebas tetap akan kita pertahankan. Dunia luar akan menghargai politik itu bila kita mempunyai pengertian tentang keadaan dalam negeri kita. Politik luar negeri berdasarkan keadaan dalam negeri.

Sebagai negara muda kita harus berusaha se-keras2nja

untuk membangunkan masjarakat dan mempertinggi kemakmuran rakyat, sebab itu tiap2 perhubungan luar negeri yang menambah beban masjarakat haruslah dipertimbangkan semasak-masaknja.

Untuk turut dengan aktif memberikan sumbangan dalam mempertahankan perdamaian dunia diantara bangsa2 didunia, kita bersedia menerima beban. Tetapi haruslah lebih dahulu dipertimbangkan dengan se-masak2nja, apakah memang usaha itu sungguh2 untuk memelihara perdamaian dunia atau hanja untuk mempertadjam pertentangan internasional.

Atas dasar inilah kita kini mengukur pendirian kita terhadap soal-soal yang kini meminta penyelesaian yang setjepat-tjepatnja jaitu perdjandjian perdamaian dengan Djepang, persetujuan Cochran-Subardjo mengenai MSA. Untuk mengatasi semuanya ini kita harus berani menindjau kembali langkah-langkah yang berlalu itu dengan ketentuan bahwa pasti diketemukan djalan penyelesaiannja. Tetapi disamping itu agar nama negara kita djangan dirugikan diluar negeri maka segala apa yang dirasakan terlalu mengikat seharusnya diselesaikan dengan djalan diplomatik jg. bidjaksana. Kemudian harus diicharkan saling mengerti yang sebaik-baiknya dengan parlemen karena banjak hal hal yang memerlukan pembicaraan bersama dengan parlemen. Selanjutnja bersamasama dengan negara-negara lain didunia Indonesia akan bekerdja aktif mengurangi ketegangan-ketegangan dalam dunia internasional, dan sungguhpun P.B.B. masih belum dapat dikatakan sempurna, tetapi P.B.B. adalah satu-satunja badan internasional dewasa ini yang dapat dibikin alat untuk mentjapai maksud ini.

Dan kemudian untuk mengachiri pidatonja mengenai luar negeri, Wilopo mengatakan bahwa Irian Barat adalah claim nasional maka pemerintah akan berusaha dengan sekuat-kuatnja untuk mentjapai maksud itu, memasukkan Irian dalam wilayah Indonesia. Tentang Uni Indonesia-Belanda sedang ditjari djalan penyelesaiannja. Dap setelah 85 menit lamanja, memaparkan enam pokok rentjana programnja ini Wilopo menjudahi pidatonja dengan mengatakan bahwa djika pemerintah telah dapat melelakkan pokok-pokoknja atau mempertahankan kekuatan jgsudah ada maka pekerdjannja telah dianggap memuaskan. Soal Keamanan dan memperbaiki perekonomian rakyat adalah titik berat usaha pemerintah Wilopo!

Tinggal menunggu pelaksanaannja.



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Teruskanlah Perjuangan!

Hari 20 Mei tak boleh dilupakan oleh segenap bangsa Indonesia. Sebab hari itu adalah Hari Kebangkitan, — Hari Kebangkitan Nasional.

Sejak 20 Mei 1908 bangsa Indonesia bangun kembali. Dan sejak hari itu kita sebagai bangsa berjuang terus menentang penjajahan.

Dengan melalui beberapa tingkatan, akhirnya kebangunan dan kebangkitan itu meningkat kepada Proklamasi 17 Agustus 1945. Tjankas: Proklamasi - Kemerdekaan itu tak akan mungkin, kalau tidak ada kebangunan nasional lebih dahulu.

17 Agustus '45 tak akan ada, kalau tidak ada 20 Mei 1908 lebih dahulu!

Peringatilah 20 Mei! Peringatilah juga 20 Mei 1952!

Pada 20 Mei 1948 telah diadakan statement bersama oleh segenap partai-partai dan organisasi-organisasi rakyat, yang menyatakan: harus adanya

kebulatan tekad seluruh bangsa Indonesia untuk melanjutkan perjuangan dan menjajumpurnakan kemerdekaan.

Nah, — kemerdekaan kita belum sempurna! Revolusi Pembangunan menunggui pentjurahan tenaga kita. Krisis belum kembali kekekuaasaan kita.

Teruskanlah perjuangan! Himpunlah segenap tenaga! Tujuan akhir belum tertjapai!

Merdeka!

Soekarno. —

PERGERAKAN

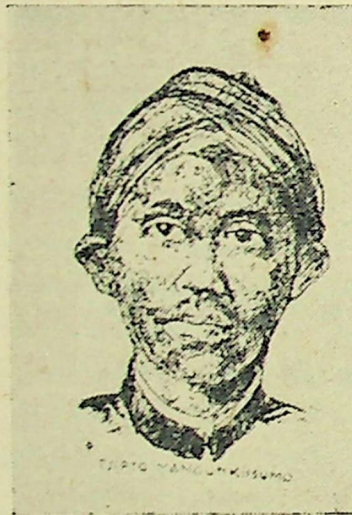
20 Mei 1908: Hari kebangunan Nasional

44 TAHUN jang lalu di salah satu ruangan sekolah perguruan tinggi kedokteran di Djakarta didirikanlah suatu perkumpulan jang seakan-akan menanam bibit untuk memperebutkan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan djalan damai. Perkumpulan itu dinamakan Budi Utomo dan dibangun atas inisiatip dua orang mahasiswa Indonesia, alm. Dr. Soetomo dan alm. Dr. R. Gunawan Mangunkusumo, jang penuh tjita-tjita kebangsaan itu. Mereka ini berhubungan rapat sekali dengan seorang dokter pensiunan di Jogjakarta, Dr. Wahidin Sudiro Husodo (lihat gambar depan), jang dapat dibanggakan sebagai „Dr. Djawa” jang pertama di Indonesia ini. Dr. Wahidin seperti djuga beberapa gelintir kaum intelek dimasa itu telah terbuka matanja dan dapat melihat perbedaan suatu bangsa jang merdeka dan jang tidak.

Kesempatan jang diberikan Belanda pada orang-orang Djawa melandjutkan peladjarannja disekolah tinggi, dipergunakan oleh Dr. Wahidin sebaik-baiknya, dan dibangun sekolahlah maka timbul fikiran padanja bahwa kemerdekaan bangsanja tidak dapat direbut dengan kekerasan sendjata. Semangat kemerdekaan itu terang sudah lama dimiliki oleh pemuda-pemuda Indonesia jang pada tahun 1908 merasa perlu adanya suatu organisasi untuk mewujudkan tjita-tjita kebangsaan mereka. Budi Utomo adalah salah satu hasil pertama tjita-tjita mereka ini.

Dari kekerasan kedjalan damai. Sungguhpun dikatakan

bahwa baru sedjak tanggal 20 Mei, 1908, orang-orang Indonesia mulai memperebutkan kemerdekaannya, tidak dapat dilupakan bahwa sebelum itu ada perlawanan terus terhadap pendjadjahan Belanda. Di dalam buku-buku sedjarah jg. dikarang oleh penulis-penulis Belanda dikatakan bahwa orang-orang Indonesia mengadakan „opstand en rebellie”, akan tetapi dalam kamus rakjat Indonesia perdjungan itu adalah semua untuk kemerdekaan. Nama-nama seperti Sultan Agung, Suropati, Diponegoro, Tengku Umar, Imam Bondjol, Hasanudin, Pattimura dll. berada didaftar hitam



TJIPTO MANGUNKUSUMO: dari „Indische Partij”

pemerintah djadjahan, akan tetapi nama-nama ini seharusnya ditulis dengan tinta emas dalam buku-buku sedjarah



IMAM BONDJOL: nama-nama mereka



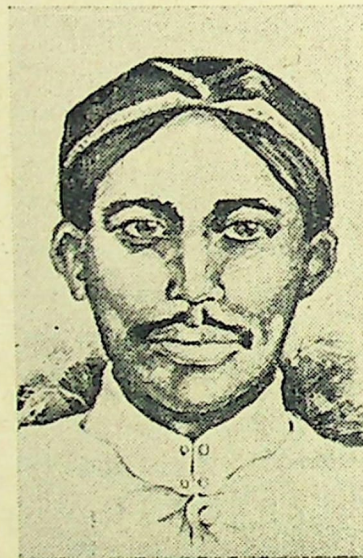
TEUKU UMAR: didaftar hitam

donesia melawan Belanda; sungguhpun tidak di „battlefield”, perlawanan djiwa tetap menjala-njala.

Dan pada tahun 1908, empatpuluh empat tahun jang lalu, maka lahirlah perkumpulan „Budi Utomo”, suatu sendjata baru untuk memukul Belanda.

„Java Vooruit”. Budi Utomo jang bersebojan „Java vooruit” djelas menundjukkan tjorak kebangsaan jang ada pada masa itu. Mereka jang berkumpul dalam organisasi kebudayaan dan sosial ini kebangsaan adalah kaum intelek dan pegawai jang berasal dari Djawa. Tjorak kedaerahan ini tidak bertahan lama, karena kemudian timbullah suatu semangat kebangsaan jang lebih luas dan meliputi seluruh Indonesia. Sedangkan Budi Utomo tidak menyebut politik sebagai salah satu tudjuan perkumpulannja, para promotor organisasi baru jang muntjul dengan njawa „Indische Partij” djelas menudju kedjurusan itu. Baik Ki Hadjar Dewantoro, maupun Dr. Tjipto Mangunkusumo dan Douwes Dekker jang bersama-sama mendirikan „Indische Partij” ini pada tahun 1912, bertjita-tjita memperluas kesadaran kebangsaan diseluruh Nusantara. Akan tetapi disebabkan banjak halangan, maka kegiatan mereka kebanjakan dilakukan dipulau Djawa sadja.

Walaupun demikian, semangat kebangsaan itu tidak dapat dibatasi dipulau Djawa sadja. Djuga dibagian-bagian lain tanah air kita ini bangkitlah organisasi-organisasi jang didirikan dengan maksud jang sama. Dan mereka jang bakatnja terletak dialam keagamaan tidak pula diam sadja. Perasaan kebangsaan itu djuga meresap pada mereka jg memegang dasar keagamaan sebagai pedoman hidupnja. Organisasi Sarekat Islam jg dipelopori oleh Hadji Umar



TJOKROAMINOTO: Sarekat Islam

bangsa Indonesia. Dengan segala matjam sendjata seperti klewang, keris jang ada pada pemimpin-pemimpin Indonesia perdjungan untuk kemerdekaan itu dilakukan. Akan tetapi lambat laun terpaksa djuga mereka mundur dan mengalah terhadap alat-alat sendjata jang lebih moderen jg. dibawa dari Negeri Belanda.

Sungguhpun demikian tidak disemua bagian kepulauan Indonesia perlawanan dihentikan. Di Atjeh rakjat tidak mengenal lelah dan perdjungan mereka melawan pendjadjahan Belanda berdjalan terus. Demikian djuga di Bali jang tidak mau menjerah begitu sadja.

Achirnja pada permulaan abad ke-20 sendjata jg. dipegang rakjat Indonesia dapat dipukul-lepas oleh tentara Belanda jang menjangka bahwa bangsa Indonesia sudah lumpuh, tak dapat berbuat apa-apa lagi. Sjahdan, dengan tidak ada sendjata tadjam, masih djuga berani rakjat In-



DOUWES DEKKER: tjita-tjitanja



KIHADJAR DEWANTORO: memperluas kesadaran nasional

Indonesia perlu kontrolir kesehatan

Oleh: Prof: Semeidi

SESUAI dengan pendirian Pemerintah Indonesia, ialah bahwa segala usaha-usaha dilapangan kesehatan harus dititik beratkan pada usaha preventief, maka untuk menderdjakan usaha2 itu Kementerian Kesehatan memerlukan sekali tenaga2 jang mempunyai tjukup pendidikan dan pengetahuan tentang ilmu kedokteran preventief.

Salah satu dari tenaga-tenaga dalam lapangan kedokteran preventief jang sangat dibutuhkan oleh Kementerian Kesehatan ialah Kontrolir Kesehatan. Tenaga ini dapat dipandang sebagai tangan kanan dari Dokter Kabupaten (Kepala Djawatan Kesehatan Kabupaten), dalam menderdjakan pekerdjaan dilapangan kedokteran preventief.

Pekerdjaan Kontrolir Kesehatan. Untuk djelasnja maka dibawah ini diterangkan tentang pekerdjaan Kontrolir Kesehatan dikabupaten-kabupaten seperti jang direntjanakan oleh Kementerian Kesehatan. Supaja mendjadi lebih djelas perlulah kiranja disini diterangkan tentang organisasi kesehatan jang bersendi kepada kesehatan desa-desa, jang mendjadi dasar daripada masyarakat kita. Organisasi kesehatan desa ini bukan saja akan memperlihatkan usaha dilapangan kuratief, tetapi terlebih-lebih dilapangan preventief, oleh karena usaha-usaha preventief ini lama kelamaan akan lebih banjak berhasil dari pada usaha-usaha dilapangan kuratief.

Rentjana organisasi pekerdjaan tersebut pada garis besarnya ialah sebagai tertera pada schema dibawah ini:

Preventief. 1. Ditiap-tiap Kelurahan diadakan Djuru Hygiene sebagai Pamong Desa, (Pemimpin Djawatan Hygiene Kelurahan) jang mempunyai tugas mendjalankan pekerdjaan2 usaha Hygiene. Rentjana pekerdjaan Djawatan Hygiene Kelurahan ialah:

Pendidikan tentang Hygiene kepada Rakjat jang saksama, dengan perkunjungan rumah demi serumah, pertundjukan filem, mengadakan pertemuan-pertemuan dsb.

Mengadakan hari-hari kebersihan.

Memperbaiki persediaan air (minum) didesa-desa, memperbaiki pembuangan nadjis, sampah dan kotoran lain-lain. Pengawasan dari pasar, warung pembikinan dan pendjualan makanan dan minuman, sekolah-sekolah, asrama-asrama dll.

Pengawasan berdjalannja pendaftaran kelahiran dan kematian.

Pahlawan-pahlawan Kemerdekaan bangsa Indonesia

Nama mereka tetap harum



DIPONEGORO: pedjoang gerilja

Baik didjaman Belanda, mau pun didjaman Djepang bangsa Indonesia mengenal pahlawan2 kemerdekaannja. Pemberontakan di Blitar dibawah pimpinan Suprijadi adalah bukti bahwa djuga Djepang di „ganggu” oleh orang2 Indonesia jang tidak mau hidup dibawah kekuasaan bangsa lain.

Dan 17 Agustus, 1945, hanculah suatu saat jang memuntjak dalam perdjjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Tanggal itu adalah sama dengan penjerbuan rakjat Perantjis terhadap pendjara "Bastille". pada tanggal 14 Djuli, 1789. Sedjarah kemerdekaan bangsa Indonesia tidak berhenti disaat Diponegoro dibuang, atau Bung Karno diambil kemerdekaannja. Nekat dan kehendak keras dari djutaan rakjat Indonesia untuk melepaskan dirinja dari kekuasaan asing apapun djuga, menjebabkan adanja kemerdekaan jang kini dinikmati oleh 75 djuta rakjat Indonesia. Sebagaimana kita dahulu menentukan nasib bangsa dan tanah air kita sendiri, maka djuga sekarang setelah tjita2 kemerdekaan ini telah tertjapai nasib rakjat Indonesia terletak ditangan kita sendiri, bukan sama sekali tergantung pada bangsa lain.



M.H. THAMRIN: bapak kaum betawi

Pattimura — adalah seorang pahlawan dari Maluku, jang dalam perdjjoangan dibantu oleh seorang wanita berani, jaitu Christina Marta Tyahohu. Waktu itu berkobar pemberontakan Maluku pada 15 Mei 1817, suatu pemberontakan untuk mentjegah adanja „hongitochten". Dengan suatu tipu muslihat Pattimura ditawan dan pada tanggal 16 Desember 1817, ditembak mati. Christina Marta Tyahohu dibawa ke Djawa tetapi meninggal dalam perdjjalanan.

Tengku Umar — pada tanggal 30 September 1893, dengan resmi ia diberi „ampun" oleh Kompeni dan diangkat dari „Teuku Djohan Pahlawan" mendjadi „Panglima Perang Besar", jang memimpin 250 soldadu dengan biaja gupermen, jang menggunakan kesempatan itu menikam dari belakang. Pada suatu malam 11 mendjelang 12 Pebruari 1899 ia masuk perangkap dan gugur.

Imam Bondjol — disebut djuga Malim Basa sangat terkenal dalam peperangan Padri di Sumatera Barat. Dalam tahun 1837 ia terpaksa menjerah karena lapar dan dibuang ke Menado.

Hassan Udin — adalah sultan Makassar. Karena ia membersihkan keluarga radja Boni jang bernama **Aru Palaka**, maka Hassan Udin mendapat perlawanan hebat dari Kompeni jang dibantu Aru Palaka. Pada tahun 1669 Hassan Udin menjerah kepada gubernur djenderal Cornelis Speelman.

Diponegoro — atau Pangeran Antawirja, putera sulung dari Sultan Hamengku Buwono ke III. Pangeran Diponegoro adalah seorang pedjoang gerilja dari peperangan 1825—1830. Pada bulan Pebruari 1830 ia ditangkap dengan tipu muslihat dan dibuang ke Menado, dipindahkan ke Makasar dan wafat pada tahun 1855.

Sultan Agung — (Prabu Pandita Tjakra Kusuma). Ia memerangi Kompeni dan pernah mengadakan kepungan atas benteng pusat pemerintahan gubernur djenderal Jan Pieterszoon Coen di Batavia pada tahun 1629. Dalam tahun 1625 ia menerima gelar Susuhunan, dan wafat pada tahun 1645, dan diganti oleh puteranja Amangkurat I jang terkenal dengan Sunan Tegalarum.

Suropati — seorang keturunan rakjat biasa dari Bali jang melarikan diri, dan kemudian dalam tahun 1683 mendjadi letnan dalam tentara Kompeni, kemudian mengabdikan diistana Amangkurat ke II berperang melawan Belanda. Ia gugur dalam peperangan pada tahun 1703 di Djawa Timur.

Pengumpulan keterangan-keterangan tentang sumber-sumber penjakit, misalnja:

Sarang-sarang njamuk, sarang-sarang lalat dll.

Memberi laporan-laporan tentang adanya penderita-penderita penjakit.

Atas perintah jang berwajib, menjalankan usaha-usaha jang berhubungan dengan kesehatan umumnja, misalnja menangkap njamuk dan djentik-djentik njamuk untuk diperiksa oleh jang berwajib di laboratorium.

2. Untuk tiap-tiap 3 á 4 Kelurahan didirikan sebuah Balai Kesehatan.

Pada fase pertama jang dikerdjakan di Balai Kesehatan itu ialah:

Pemeriksaan orang-orang hamil, baji-baji dan kanak-kanak dan pemberian pelajaran kepada dukun-dukun-baji oleh Bidan.

Balai Kesehatan itu dibuka sekali seminggu.

Kuratief

Untuk tiap2 3 a 4 Kelurahan itu diadakan sebuah Balai Pengobatan pembantu jang dilajani oleh seorang Djuru-rawat Pembantu. Balai Pengobatan itu dibuka saban hari.

3. Ditiap-tiap ibukota Ketjamatan ditempatkan se-

orang Pendidik Hygiene, jang disamping menjalankan pekerdjaan-pekerdjaan Usaha Hygiene jang ditugaskan, terutama memberi pimpinan kepada para Djuru Hygiene di daerahnja (daerah ketjamatan).

Kuratief

Ditiap2 ibu kota Ketjamatan diadakan Balai Pengobatan dibawah pimpinan seorang Djuru-rawat.

4. Ditiap-tiap ibukota ketjamatan ditempatkan seorang Bidan (Bidan Preventief) jang memimpin Balai-balai Kesehatan di daerah Ketjamatan.

Kuratief

Di ibu kota ketjamatan ditempatkan seorang Bidan (Bidan kuratif) jang menjalankan pekerdjaan menolong persalinan2 di daerah Ketjamatan.

5. Dengan demikian maka didalam daerah Ketjamatan terbentuklah suatu Unit Organisasi pekerdjaan kesehatan jang meliputi: bagian Preventief dan bagian Kuratif.

Pekerdjaan-pekerdjaan bagian Preventief diselenggarakan oleh pegawai-pegawai tersendiri, ialah: Djuru-djuru Hygiene, Pendidik Hygiene dan Bidan Preventief.

6. Ditiap-tiap Ibu Kota Ketjamatan ditempatkan seorang Djuru-rawat jang telah mempunyai didikan tambahan perihal Hygiene (atau Mantri Volksgezondheid) sebagai Koordinator antara pekerdjaan Preventief dan Kuratif di daerah Ketjamatan. Djuru-rawat ini pula mengawas-awasi pekerdjaan dibalai-balai pengobatan pembantu.

7. Pekerdjaan Preventief dan Kuratif dalam daerah Kabupaten dipimpin oleh seorang Dokter Kabupaten, sebagai Kepala Djawatan Kesehatan Kabupaten. Kepala Djawatan Kesehatan Kabupaten tersebut dalam melakukan pekerdjaan Preventief dibantu oleh seorang Kontrolir Kesehatan.

Pada schema ini maka tampaklah, bahwa segala pekerdjaan Kesehatan Preventief didalam Kabupaten ada dibawah pengawasan Kontrolir Kesehatan.

Untuk Kota Kontrolir Kesehatan mempunyai, ketjuali pekerdjaan seperti tersebut diatas, pekerdjaan mengenai terutama pemeriksaan perusahaan-perusahaan, hotel-hotel, restoran-restoran, pasar-pasar dan lain-lain pekerdjaan Preventief didalam Kota.

Kontrolir Kesehatan dapat pula ditempatkan di Kota-pradja-Kotapradja untuk melakukan pekerdjaan-pekerdjaan Preventief didalam Kota. Dalam hal ini ia adalah tangan kanan dari Dokter, Kepala Djawatan Kesehatan Kota.

Sekolah kontrolir kesehatan. Berhubung dengan apa jang diterangkan diatas, maka seharusnya apabila Sekolah Kontrolir Kesehatan selekas mungkin didirikan. Kementerian Kesehatan berniat akan membuka Sekolah tersebut didalam tahun ini djuga.

— Jang diterima sebagai peladjar dari Sekolah Kontrolir Kesehatan ialah mereka jg sekurang2nja beridjazah SMA bagian B. (ilmu alam dan pasti) atau keterangan jang lain jang boleh dianggap sederadjat dengan ini; jang berkelakuan baik, untuk mana diperlukan surat keterangan dari Pamong Pradja dan menurut surat keterangan Dokter, berbadan sehat dan tidak bertjatjat, sebagaimana telah ditetapkan dalam buku pemeriksaan badan.

— Pendidikan lamanja 3 tahun.

— Peladjar dapat beladjar atas tanggungan sendiri atau dengan biaya Pemerintah. Bantuknja uang Sekolah jang harus dibayar oleh peladjar jg beladjar atas tanggungan sendiri ialah Rp. 40.— sebulan.

— Peladjar jang beladjar dengan biaya Pemerintah disebut "Peladjar dengan ikatan dinas" untuk mana mereka harus menandatangani surat perdjandjian, dengan mana ditetapkan, bahwa mereka:

- a. dibebaskan dari uang sekolah.
- b. menerima selama pendidikan, uang tundjangan Pemerintah.
- c. berdjandji, setelah lulus udjian penghabisan akan bekerdja pada Pemerintah didalam satu waktu berturut-turut, jang lamanja sama dengan waktu jang dipakai untuk mengikuti pendidikan. Waktu tsb. ditetapkan paling sedikit 3 tahun berturut-turut selama waktu mana mereka harus tunduk kepada semua petundjuk-petundjuk jang diberikan oleh Pemerintah.

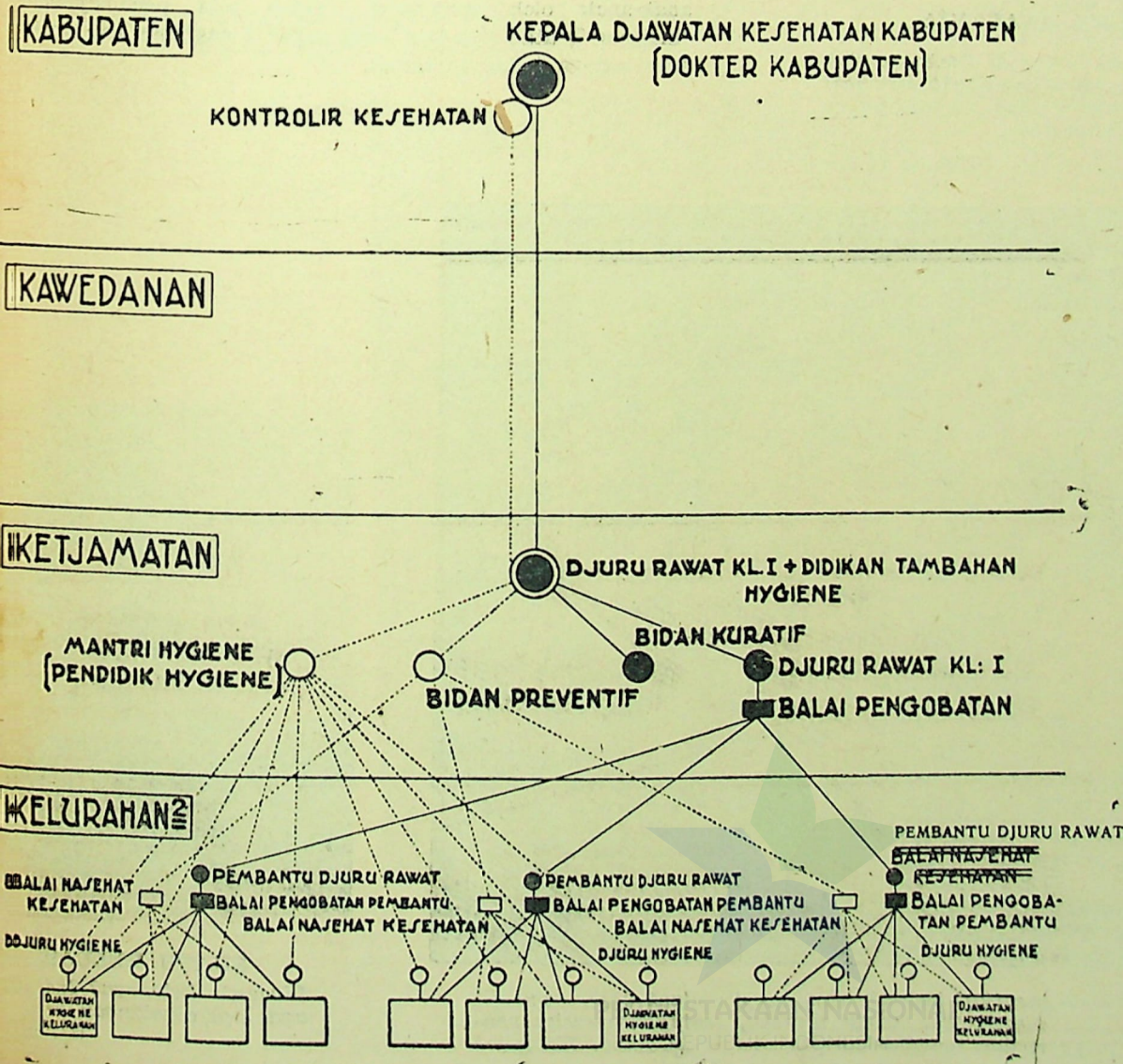
Mata2 peladjaran. 1. Ilmu urai dan ilmu faal.

2. Ilmu kuman (bacteriology, sociology, dan parasitology), teori dan praktek.

3. Hygiene.

a. Ilmu wabah (epidemiology), ilmu penangkal (prophylaxis) dan pemberantasan penjakit-penjakit.

b. Hygiene dari desa dan kota (makanan, minuman, perumahan, sekolahan, perusahaan, pabrik, pasar, tempat berenang, pembuangan najis dan sampah dll.).





PAK KASUR DENGAN ANAK2NJA

Untuk memberi hiburan kepada anak2 di Djakarta, Pak Kasur saban hari Sabtu mengumpulkan anak2 dirumahnya. Mereka njanji, makan permen, dan memberanikan dirinja didepan mikrofoon.

(Gambar Ipphos)



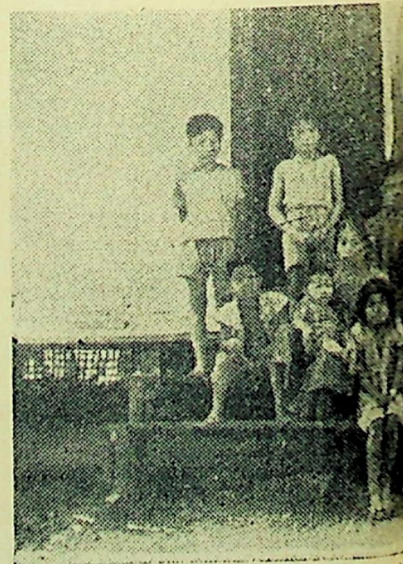
Sering kita lihat anak2 Indonesia menjari kegembiraan ditepi djalan2 besar atau dihalaman2 umum. Tidak ada jang memikirkan nasib mereka, sehingga mereka sendiri terpaksa memikirkannya.

BAGAIMANA HARI KEMUDIANNJA ?

TIDAK banjak orang dewasa di Indonesia pada waktu sekarang ini, mempunyai waktu untuk memikirkan nasib dan hari kemudian anak-anak jang kelak akan menggantikannya sebagai pemimpin, pengusaha dan pekerdja untuk tanah air dan bangsa.

Disuatu djaman seperti sekarang ini jang penuh kesulitan, masaalah2 jang perlu diselesaikan, dan perdjuaan untuk sesuap nasi meradjalela, masing2 sibuk dengan hidupnja sendiri. Dalam keadaan beginilah anak-anak Indonesia tiada jang memikirkan kesenangan dan kegembiraan hidupnja. Mereka jang mampu pergi kesekolah, mereka jang tidak, membantu orang tuanja dalam menjari tambahan pentjari nafkah; dan pula jang bergelandengan didjalan raja. Bagaimanakah hari kemudiannya ?

Bagi anak-anak jang tinggal dikota-kota besar seperti Djakarta, Surabaya, Bandung, Medan dll., tidak ada suatu tempat dimana mereka dapat bersuka ria. Kalau ada, hanja satu, seperti di Taman Raden Saleh di Djakarta. Kebanyakan pertundjukkan adalah untuk orang-orang dewasa, 17 tahun keatas. Djarang ada pertundjukkan sandiwara untuk anak-anak oleh anak-anak. Tidak ada pertundjukkan "marionet", atau lain-lain jang dapat menghibur hati anak-anak antara 1 dan 14 tahun.



SUATU KELUARGA

Biasanja keluarga2 Indonesia apa lagi dikalangan orang2 nja hanja



DJURURAWAT DAN BAJI2

Apakah nasib saja dikemudian hari?

(Gambar Istimewa MM)

Permainan jang dapat dibeli ditoko terlalu mahal untuk dimiliki setiap anak Indonesia. Permainan adalah djuga suatu alat pñghibur anak-anak. Setiap anak perempuan pada suatu masa suka main dengan boneka. Sering sekali orang tua tidak mampu membeli boneka jang biasanja tidak bisa didapat kurang dari Rp. 10.— Anak-anak laki-laki suka djuga main dengan kereta api kalau sudah bosan main bajangnja .

Jang paling sedih adalah hidup anak-anak dikampung jang tidak terpelihara, jang pakaiannja buruk, makanannja tidak



ANAK2 SEDANG BERGEMBIRA

Putra-putri Indonesia jang orang tua mampu, dapat djuga menikmati pesta2 kanak2, dimana mereka dihibur dengan main2an dibawah pimpinan seorang Ibu guru,

(Gambar Kempen)

diurus, pendidikannja tidak keruan, kesukaran lebih banjak dialaminja daripada kegembiraan.

Untuk anak-anak inilah perlu dipikirkan hari kemudiannja, karena kepada mereka nanti diserahkan kewajiban melanjutkan perjuangannja untuk kesedjahteraan rakyat Indonesia. Pekan Kanak-kanak (batja NASIONAL) jang diselenggarakan oleh organisasi2 wanita adalah suatu langkah jang baik sekali untuk memberikan djuga kesempatan pada anak-anak merasakan kegembiraan hiduppnja.



INDONESIA BIASA

anjak sekali anggotanja, nesia jang penghasilan- kit.



DEMONSTRASI GERAK BADAN

Baik sekali bagi anak2 ialah pemeliharaan tubuhnja dengan olah raga dan gerak badan. Anak2 Ambon dari sekolah2 rakyat mengadakan demonstrasi gerak badan untuk dipertunjukkan kepada Presiden dlm kunjungannja ke Maluku. Nampak bahwa anak2 ini tidak memakai sepatu. Bilamanakah sepatuan dapat dibeli dengan harga murah?
(Gambar Kempen)

Memupuk djiwa tunas bangsa

4. Hygiene teknik.
a. Ilmu ukur dan ilmu penjipat datar (surveying dan leveling).

b. Ilmu bangunan, assainering dan pengetahuan bahan-bahan (knowledge of commodities).

c. Teknik hapus hama (desinspektion), hapus hama umum rumah-rumah, barang-barang, kapal pesawat terbang, pemakaian „CLAYTON“ dll. alat pembasmian.

5. Penjebaran penjakit (geographical pathology).

6. Pekerdjaan dan pertolongan medis sederhana.

7. Tata Usaha Kesehatan Rakjat (public health administration) a.l. Statistik Kesehatan, Organisasi Kesedjahteraan Ibu dan Kanak-kanak, Organisasi Kesehatan Sekolah-sekolah dll.

8. Pendidikan rakjat tentang kesehatan.

9. Ilmu kemasjarakatan.

10. Undang-undang Negara dan Peraturan-peraturan Kesehatan, misalnja: decentralisasi, hak dan kewadajiban dari berbagai-bagai instansi, buhuh, penjakit menular, Karantina Nasional dan Internasional dan lain-lain.

11. Latihan praktek.

a. Pada Djawatan Kesehatan Kota dan daerah peladjaran kesehatan kota (Urban Hygiene).

b. Pada Daerah Pertjontohan Usaha Kesehatan (rural hygiene).

c. Pada djawatan pemberantasan pes.

d. Pada djawatan pemberantasan malaria.

e. Pada djawatan pemberantasan penjakit kelamin.

f. Pada djawatan pemberantasan lepra.

g. Pada djawatan pemberantasan penjakit rakjat.

h. Pada laboratorium kesehatan pusat.

i. Pada laboratorium hygiene teknik.

j. Pada djawatan pelabuhan laut dan udara.

k. Pada djawatan makanan rakjat.

Tuan sudah mengetahui bahwa keadaan dunia detik demi hari berubah ?

Djika belum, kirimlah nama dan alamat tuan disertai uang langganan Rp. 8.- (sebulan) kemedja Tata Usaha.

MADJALAH MERDEKA
Dj. Hajam Wuruk 9
Djakarta.

DJIKLA keruntuhan bangunan akibat perang telah dapat dibayangkan dalam waktu jang tidak demikian panjang, penderitaan2 jang dialami manusia karenan2 tidaklah setcepat itu benar dapat disembuhkan.

Tidak sadja manusia2 dewasa jang harus memikul segala beban ini, tetapi manusia2 tjilik pun jang tidak tahu apa2 telah dipaksanja ikut menderita. Dalam perang jang lalu di Eropah kanak2 direnggutkan dari ibu bapa mereka, jg diasingkan kedalam kamp2 tawanan (Dachau, Auschert-litz, Buchenwald dll). Dan kanak2 sendiri dikurung pula dalam kamp2 jang sengadja disediakan untuk bibit2 manusia jang tidak bersalah ini. Dunia mereka jang bebas telah dihantjur musnahkan. Mereka jang seharusnya masih berada dibawah pengawasan orang tua telah terpaksa mengalami kepahitan hidup. Banjak antara tunas2 muda ini jang tidak lagi sempat melihat dunia selanjutnja. Jang tinggal hidup sehabis peperangan tidak pernah merasakan lagi kasih-sayang seorang ibu atau bapa terhadap mereka. Orang tua mereka tiada lagi, dan ahirnja kelihatan mereka bergelandangan didjalan dengan pakaian tjompong tjamping, muka putjat lesi, mata tje-kung, tulang rusuk menjumbul keluar, mentjari makanan apa sadja jang akan dapat mengisi perut2 ketjil mereka. Sungguhpun dewasa ini di-negara2 Eropah telah ada badan2 sosial jang menampung mereka, namun kesenangan bagi kanak2 belumlah mereka rasakan sebagaimana mestin2.

Dan ahirnja peperangan di Korea djuga telah menjadikannya manusia-manusia tjilik tak berdosa ini terpaksa harus mengalami penderitaan, sedangkan di Djepang timbul pula masalah baru jang harus dipikirkan oleh masjarak-nja: masalah kanak-kanak tak berbapa atau kanak-kanak peninggalan tentara penduduk-an jang djumlahnja dewasa ini mendekati angka 200.000 orang.

Alangkah kurang beruntungnja. Keadaan jang seperti ini dialami djuga oleh kanak2 dinegeri kita sendiri. Karena peperangan dan pergolakan jg telah kita alami roda penghidupan belum berdjalan semestinja. Pintu2 pekerdjaan belum terbuka semuanya. Keadaan ongkos hidup masih sangat tinggi, apabila bagi kebanyakan orang Indonesia jg memang telah hidup melarat djuga dari dulu. Keadaan dewasa ini makin sangat berat menekan dirasakan. Djika dapat mem-buruh atau berdjualan ke-

tjil2an, maka adalah hasilnja sekadar untuk dapat pengisi perut dan penutup pungung sekeluarga sadja dan ini sudah dinamakan beruntung. Bagaimanakah dengan keadaan anak2 mereka? Jah, kepada mereka pun diberikan bagian sekedar hidup sadja, tak lebih. Bagaimanakah suatu keluarga akan mengarahkan perhatiannja terhadap keperluan anak2nja jang kesemuannya itu memerlukan uang, djika uang jang didapat hanya tjukup penjambung hidup sadja. Apakah kesenangan kanak2 sekarang?

Pernah seseorang berkata: alangkah kurang beruntungnja kanak2 masa kini. Memang demikianlah keadaannja.

Dulu pun keadaan kanak-kanak Indonesia belumlah demikian menggembirakan benar, karena kebanyakan orang Indonesia tidak tjukup uang untuk mengarahkan perhatiannja terhadap keperluan2 anak-anaknja. Tetapi tidaklah seberat jang dialami kanak2 dewasa ini. Diumpakan si Djon ketjil sebelum perang dengan badju bersih, sepatu tjukup mentereng dan mendjingdjing tas jang tjukup dengan alat2 sekolah, dengan muka berseri mengundjungi gedung sekolah.

Dan tidak djarang pula antara mereka ini jang diantar-kan kesekolah. Orangtua2 jg. mengetahui, bahwa anak2 mereka memerlukan pula barang-barang hiburan untuk menghabiskan waktu mereka, dengan tidak usah banjak mengeluarkan uang sudah dapat membelikan kereta-api-apian, anak2an, binatang2an, buku2 gambar jang penuh berwarna komplit dengan pensil-warnan2a sekali.

Dan setiap hari Minggu misalnja, bapa, ibu, atau kakak kadang2 djuga oom datang mengambil si Sri ketjil untuk dibawa nonton film kanak2, atau ke "Kebon Binatang", Aquarium, museum dan lain2 tempat lagi dimana kanak2 dapat bergembira se-puas2nja. Semuanya menghendaki uang. Tetapi dapatkah kesenangan2 jang seperti ini dinikmati oleh kanak2 dewasa ini?

Karena kekurangan uang djugalah, maka kebanyakan hal2 jang dulu dapat dinikmati oleh kanak2, dewasa ini merupakan dunia jang asing bagi mereka. Djanganakan hiburan2 ini jang dapat mereka alami, sedangkan alat2 sekolah sadja mereka tidak tjukup punja. Si Minah ketjil kesekolah dengan jurk jang itu2 djuga, kaki telandjang, dan buku-buku tulis jang telah kumal dengan tiada teratur sama-sekali berada antara djari2nja.

Untuk mendapatkan sebuah buku batjaan misalnja, si Amat ketjil terpaksa harus merengek sebulan lamanja. Baru dapat. Tunggu dulu sampai ajah Amat terima gadji lagi. Djangan dikata tentang kesenangan2 jang dapat mereka nikmati. Disamping itu, djika tidak akan dikatakan tiada sama sekali, ada djuga antara keluarga Indonesia dewasa ini jang dapat menggembirakan anak2nja se tjukupnja dan malah tidak djarang pula jang sampai lebih2an. Keadaan jang seperti ini hanya terbatas kepada anak2 orang berada. Dan terhadap si Minah atau si Amat ketjil tidak ada pula datang kakak atau oom jang bakal membawanja menonton film kanak2 atau membawanja ke Aquarium dihari minggu pagi

Jang bergelandangan. Djika di negara2 Eropah sebagai dikatakan diatas tadi, ada badan2 sosial jang (bukan pemerintah) menampung kanak2 itu, di kota2 besar Indonesia manusia2 tjilik ini masih mengganggu pemandangan dan menusuk perasaan. Misalkan sadja di Djakarta. Di Pasar-baru dimuka toko dan restoran berderet dimana orang beruang dengan senangnja rogo kantong membeli ini dan itu, ditemukan anak2 perempuan ketjil main angklung. Muka mereka kurus2 putjat tak berdarah dan pakaian jang tak dapat dikatakan pakaian manusia lagi, terdjantai2 dibadan mereka, antara lepas dan tidak. Sebentar kemudian, seorang antara anak2 itu dengan tangannja jang tebal oleh dekil memegang tempurung atau kaleng menadahnja kepada orang jang sedang rogo kantong tadi, sambil berkata ber-hiba2. Ini masih mendingan. Ada jang kerdjanja masuk keluar restoran sadja, mengintai sisa makanan. Djika disini tidak beruntung, tong sampah djadi sasaran. Ada pula jang meminta-minta sadja dan kiranja tuan tidak mau memberikan uang ketjil padanja, maka sependjang djalan akan diikutinja dan menarik-narik badju tuan. Ahirnja terpaksa orang memberikan uang ketjil tadi.

Dan anak2 ini bukan minta2 sadja. Jang telah agak besaran sedikit (10 atau 13 tahun) "praktek" pentjurian ketjil2an. Apa jang dapat disamber mereka sumber. Ini tempatnja di setasiun2. Mereka mulai djadi bandit2 tjilik. Tukang2 sajur di Senen "kenal baik kepada bibit" badjingan ketjil ini. Demikian djuga mereka menang gali pompa2 sepeda, lampu2nja atau dinamo2 dari sepeda2 jang orangnja ketbetulan lengah. Pendek kata apa sadja jang dapat mereka djadikan uang. Bagaimanakah dengan hari depan mereka ini?

Jang me-manggut?

Disamping kewajibannya untuk menghadiri kongres karet internasional sebagai ketua delegasi Indonesia ke kongres di Ottawa itu, baru2 ini tuan Sudjarwo beserta beberapa orang anggota2 delegasinya telah berangkat dari London ke Utrecht untuk mengundungi perajaan tahunan pertanian yang diselenggarakan dikota Utrecht tersebut. Waktu melihat2 keliling pameran itu tampak tuan Sudjarwo me-manggut2kan dan meng-geleng2kan kepalanya akan bagus nja barang2 mesin dan alat2 tehnik pertanian yang dipertunjukkan. Seolah2 ia heran dan mempunyai minat akan mesin2 ini, djika mengingat kesukaran2 pertanian dan soal2 tenaga pekerja di Indonesia, mesin2 mana dapat dipergunakan untuk me-mechanisasikan pertanian dan perkebunan.

Menerima „Wing” AURI

Dalam suatu upatjara jang telah berlangsung dilapangan terbang militer Tjililitan, beberapa waktu jang lalu komodore Suryadarma telah memberikan tanda „Wing” kepada 3 orang dokter udara dari AURI, jaitu Dr. Hardi Hardjolutigo, Dr. Sarjanto dan Dr. Saluman.

Ketiga orang dokter tersebut adalah tenaga2 dokter jang pertama kali memasuki lapangan AURI sebagai dokter2 penerbangan, dan mereka telah mengikuti kursus teori dan praktek selaku dokter2 udara selama 2 tahun, sedangkan kursus ilmu siasat udara telah di-ikutinja selama 4 bulan.

Untuk pers

Atas undangan International Press Institute, 3 orang wartawan Indonesia, jaitu Mochtar Lubis dari „Indonesia Raya”, S. Tasrif dari „Abadi” dan Rosihan Anwar dari „Pedoman”, beberapa waktu jang lalu telah berangkat ke Paris.

Keberangkatan mereka bertiga itu ialah untuk menghadiri sidang umum pertama dari International Press Institute tersebut, jaitu suatu lembaga djurnalistik internasional jang bertudjuan mempertinggi pekerdjaan mengenai soal-soal pers diseluruh dunia. Lembaga tersebut didirikan kira2 setahun jang lalu dan berkedudukan dikota Zuerich dinegeri Swis.

Ketua dan wakil baru

Beberapa waktu jang berselang di parlemen telah diadakan sidang antara seksi2 parlemen untuk memilih ketua2 dan wakil2 ketua baru seksi2 guna masa sidang2 jg sedang dan akan diadakan nanti. Hasil2 dari pemilihan itu ialah, Hutomo Supardan sebagai ketua seksi keuangan, Hindrosudarmo ketua seksi pertanian, Asraruddin ketua seksi perhubungan, Z.A. Achmad ketua seksi pendidikan dan agama, G.A. Muis ketua seksi sosial dan perburuhan, Sjamsudin St. Makmur ketua seksi dalam negeri, Mr. Iwa Kusuma Sumantri ketua seksi kehakiman, Zainul Arifin ketua seksi pertahanan, dan Mr. Sunarjo ketua seksi luar negeri.

Untuk partai baru

Dahulu namanja K(ebaktian) R(akjat) I(ndonesia) S(ulawesi) jang merupakan suatu organisasi perdjuaan. Tetapi dengan suatu pertemuan jang dihadiri oleh anggota2 KRIS tadi, dan diadakan dikota Djakarta beberapa waktu jang lalu, sidang telah memutuskan untuk mendirikan suatu partai politik jang bernama K(ebaktian) R(akjat) I(ndonesia) S(ulawesi). Suatu komite jang terdiri dari 7 anggota telah terbentuk pula, dengan ketuaanja A.N. Tangkuling dan sekretarisnja A.G. Ticoalu, dengan maksud untuk melaksanakan putusan sidang KRIS tersebut.

bangsa Indonesia. Mereka akan dapat hidup-tumbuh dengan baik dan kuat, apabila perhatian para ibu-ibu dan bapak tjukup besar untuk memupuk dan memelihara bibit itu dengan sesungguh-sungguhja.

Berhubung dengan maksud itu maka sebagai langkah pertama, pada tahun ini Panitia berusaha untuk membuka sedjarah baru, yakni membuka Hari Kanak2 jang tidak kalah pentingnja misalnja dengan Hari2 Kartini, Hari Ibu, Hari Pahlawan dan djuga Hari Angkatan Perang dan sebagainya. Oleh sebab itu kita pertjaja bahwa usaha Panitia Pekan Kanak2 itu akan mendapat sambutan dan perhatian jang sebesar-besarnya dari para Ibu dan Bapak2, dengan memberikan pengertian kepada kanak2, bahwa Pekan Kanak2 jang akan datang ini adalah diadakan untuk kepentingan anak2. Berikanlah mereka pada hari-hari itu hiburan, nasihat dan pendidikan2 jang dapat menimbulkan kesadaran dalam djiwa anak2. Tanamkanlah keinsjafan pada anak2 tuan, bahwa mulai sekarang dan pada tiap2 tahun tentang Hari atau Pekan Kanak2 jang senantiasa memberi hiburan kepada mereka dengan pengertian agar mereka senantiasa melatih budi pekerti mereka serta radjin beladjar, dan agar supaja mereka kelak mendjadi warga-negara Indonesia jang berdjwa kuat, djudjur dan setia mengabdikan pada tanah air dan rakjat.

Penjelenggaraan „Pekan Kanak2” ini tidak hanya diselenggarakan oleh pihak wanita Indonesia sadja, tetapi wanita asing pun memberikan bantuan pula dalam kelantjaran djalannja Pekan Hiburan bagi kanak2 ini. Disamping itu telah dibentuk panitia pusat dimana diberikan instruksi kepada organisasi2 wanita sederhana untuk membentuk pula panitia pekan kanak2 di daerah masing2.

Atjara untuk Djakarta. Djakarta jang mempunyai 134 kelurahan masing2 mempunyai atjaranja sendiri2 jang telah mendapat petunjuk terlebih dulu dari panitia Djakarta. Perajaan di tiap2 kelurahan itu tergantung kepada kebijaksanaan ranting2 organisasi wanita di tiap2 kelurahan itu.

Oleh GIA telah disanggupi pula pada penutupnja untuk mendjatuhkan pamfler2 jang berisi tjatatan hadiah2, antaranja untuk dapat terbang gratis.

Pada Pasar Gembira jang diadakan di „Garden Hall” kanak2 dapat menikmati segala kegembiraan jang selama ini sukar untuk didapatnja. Misal

nja mereka dapat memantjing barang2 dengan gratis, minum-makan dengan harga semurahnja, mendengar musik, naik kuda2 draaimolen dan lain2 kegembiraan lagi. Pada Baby Show jang diadakan di „Balai Peradjurit” akan diikuti oleh sedjumlah 500 orang baji, jang kesemuanja ini datang dari baji2 jang berada dibawah pengawasan dokter. Disamping itu dari tiap2 kelurahan akan dipilih 2 orang baji jang tersehat jang akan dipamerkan pada Baby Show ini. Dengan ini ibu2 jang ditolong oleh dukun2 kampung akan dapat membandingkan kesehatan anak2nja dengan kesehatan baji jang berada dibawah rawatan dokter. Dikelurahan2 diadakan berbagai matjam perlombaan, antaranja perlombaan mengadu lajangan, demikian djuga sandiwaras2 untuk kanak2 dengan matjam2 kesenian sekali.

Untuk mendapatkan uang dari „Pekan Kanak2” ini telah diterima sokongan dari berbagai lapisan masyarakat jang dapat merasakan bagaimana pentingnja arti pekan ini. Untuk beberapa hari lamanja, bioskop2 di Djakarta akan mendjual karikatur2 kepada penontonja dengan harga2 0.25 dan 0.50 sen. Dan achirnja pada „Pekan Kanak2” ini oleh beberapa bioskop disini diberikan pertundjukan film kanak2 dengan tidak memungut bajaran.

Dengan adanya usaha dari organisasi2 wanita ini untuk menjelenggarakan pekan ini hanya dalam waktu jang tidak dapat dikatakan pandjang, maka terwujudlah sesuatu usaha baik untuk meringankan kesusahan kanak2 dewasa ini. Mereka jang tadinja tidak bergembira sama sekali dengan pekan ini akan menikmati hari2 jang hanya sekali setahun itu datang dengan sepuas2nja. Pekan Kanak2 akan tertjoret dalam hati setiap anak jang kemudian djadi dewasa, sebagai hari2 gembira jang pernah dialaminja dimasa kanak2nja. Kegembiraan hi dup kanak2 jang dapat diberikan dalam masa serba sulit ini akan memberikan kesuburan kepada djiwa mereka. Tetapi djika kepada sebagian dari kanak2 dapat diberikan kegembiraan, bagaimanakah keadaannya dengan kanak2 jang dewasa ini masih bergelandangan disepandjang djalan kota2 besar Indonesia ini. Mereka ini merupakan soal2 jang harus dipikirkan djuga oleh masyarakat bersama, tidak hanya terbatas kepada tanggunga djawab negara sadja. Tunas2 jang segar akan menimbulkan pohon2 jang kuat kukuh dan bibit2 jg. tak disangka akan menghasilkan tanaman2 laju jang tak kuat menahan hidup.

Bukanlah mereka nantinja djika dibiarkan akan „naik pangkalat” djadi pendjahat jg. tak lkenal takut? Dan tak djarang pula antara mereka ini jang telah djadi kakitangan „berroepstjopet”. Diselidikinja, siapa antara orang banjak jang didjumpainja itu jang tebal lisi ompetnja dan kemudian memberitahukannya kepada ttjopet tadi.

Sungguhpun pemerintah dengan kementerian sosialnja telah berusaha untuk mengasramakan mereka ini, (Karanganjar, Edam) tetapi dewasa ini djumlah mereka masih tetap seperti biasa, djika tidak akan dikatakan bertambah. Djika di-negeri lain banjak badan2 sosial jang diusahakan oleh masyarakat sendiri untuk memampung anak2 terlantar ini, dinegeri kita usaha sematjam itu belum tampak. Bukanlah sudah seharusnya pula masyarakat kita mengarahkan perhatian terhadap soal ini, karena bukannya anak2 ini djika dibiarkan akan mendjadi manusia2 jang tidak berguna dan malah mungkin menimbulkan akibat2 jang tidak dikhendaki. Tunas2 muda jang tidak terdidik ini sudah pada tempatnja untuk dipelihara agar mereka kelak mendjadi anggota2 masyarakat jang berguna Disamping kamak2 jang kurang berada dalam kesenangan, maka keadaan jang bergelandangan inilah jang paling menjedihkan dan menusuk perasaan.

Pekan Kanak2. Djika diluar negeri ada hari kanak2 jang diorganisir oleh organisasi2 wanita jang tergabung dalam WIDEF, jang menetapkan tgl. 11 Djuni tiap2 tahun sebagai „Children Day”, maka di Indonesia organisasi jang akan dapat pula memberikan hiburan kanak2 jang tidak demikian beruntung dewasa ini, dirasakan pula sebagai suatu keperluan.

Demikianlah atas andjuran HKongres Wanita Indonesia pada tanggal 9 April 1952 di Djakarta telah dibentuk Panitia Pekan Kanak2 Djakarta. Maksud dari panitia itu ialah berusaha untuk menjelenggarakan suatu pekan atau hiburan jang istimewa ditudjukan kepada kanak2 dari seluruh lapisan masyarakat dan golongan jang berada didaerah Djakarta. Pekan Kanak2 ini akan diusahakan berlangsung tiap2 tahun seminggu sebelum liburan besar mulai dan pada tahun ini djatuh pada tanggal 17,18 dan 19 Mei.

Dengan berdirinja Panitia Pekan Kanak2 Djakarta ini, maka terbukalah suatu usaha baru bagi bangsa kita untuk lebih menaruh perhatiannya kepada anak2. Sebab anak2 inilah jang mendjadi bibit bagi

ITALIA

Perpetjahan diantara Partai-partai

Pada tanggal 25 Mei jang akan datang Italia Selatan akan mengadakan pemilihan, bukan untuk memilih anggota2 parlemen, tetapi pemilihan2 dewan kotapradja untuk memilih walikota2. Belum lagi 25 Mei, tiba kesibukan dan keramaiannya jang tampak sekarang — jaitu untuk memperdjoangkan kursi2 walikota2, pembantu2 walikota dan anggota2 pemerintahan provinsi — telah memberi kesan betapa akan lebih ramai dan hebatnja pemilihan parlemen, jang akan berlangsung dalam bulan April 1954 nanti.

Suatu perdjooangan telah ada, jang menjalurkan pada suatu kelegangan antara partai2 demokrasi menghadapi partai2 totaliter, jaitu partai2 komunis dan sosial-komunis jg akan menjerang dari kiri dan partai neo-fascist jang akan njergap dari sebelah kanan.

Bekerdjasama. Melihat akan bahaya totaliter jang mengantjam itu, sudah barang selajaknya djika partai2 demokrasi mengadakan suatu kerdja

sama jang erat. Tetapi sajang tak demikian halnja. Berminggu2 telah lampau dan terbuang untuk membitjarakan soal kerdja-sama itu antara partai2 demokrasi, jaitu partai2 Kristen-demokrat, Republikan, Sosial-demokrat dan partai Liberal. Hasilnja pun tak ada. Soalnja hanjalalah berputar mengelilingi apa jang di namakan "perhubungan daftar" terkenal dengan nama "apparentamenti".

Sistim pemilihan jang dipakai tidaklah didasarkan pada keseimbangan djumlah wakil2, tetapi sistim itu memberikan premi pada daftar atau "daftar famili" dari dua pertiga kursi2 dalam dewan kotapradja, daftar mena relatif akan mentjapai suara2 jang terbanyak daripada daftar lain2 atau "lijstenblokken". Karena itu soal "apparentamenti" ini perlu dilaksanakan sebagaimana telah terang gunanja untuk bertahan dan mendapat suatu kerdja-sama jang kokoh antara partai2 demokrasi.

Sudah barang jgtak aneh la-

gi djika tiap2 partai berdjoang dan berusaha untuk mempengaruhi dan menarik partai lain keadalam partainya: Ketjuali lebih kuat karena bertambahnja anggota, suara pun makin banjak dan keras, dan kemungkinan sukses akan lebih luas.

Demikian pula partai komunis, jang rupa2nja tak mau ke tinggalan dalam suasana kesibukan menghadapi pemilihan. Selanjutnja partai Sosialis dengan pemimpinja Nenni hanja tinggal mempergiat kesibukan jang sudah biasanja sibuk itu. Untuk menambah suara dan mendapat sukses dalam kampanjenja, potret2 dan gambar2 simbolis telah siap sedia, misalnja gambar Garibaldi untuk memikat rakjat djelata. Sebaliknya kaum komunis telah mendjalankan rolnja dibeberapa kota dan tempat untuk menarik perhatian dan agak "mengangkat" catagori kaum pengusaha ketjil, ahli2 pengetahuan, pegawai2 dan seniman2 dengan mengedarkan gambar2 Togliatti, seorang pemimpin komunis Italia. Memang dalam sistim pemilihan di Italia Selatan itu, tiap2 partai diwajibkan memilih suatu symbol, jang ditjetak atau tergambar pula pada lembaran2 blanko pemilihan. Dengan demi-

kian bagi mereka baik jang buta huruf atau setengah buta huruf dapat pula turut dalam pemilihan. Kesempatan itu benar2 dipakai oleh partai komunis jang menundjukkan kegiatannya dan kesadarannya, bahwa dengan pasti partai komunis akan dapat mentjapai sepertiga dari djumlah seluruh suara.

Lebih tegang. Problem jg kini dihadapi oleh Italia Selatan ialah apakah jang akan terdjadi dengan adanya "perkawinan" antara kaum neo-fascist jang beraliran kanan dan kaum monarchist jang bertjorak kanan pula. Dan aliran kanan memang amat kuat di Italia Selatan. Tetapi disamping itu tiada sedikit dari kaum monarchis jang tak setia akan partainya jang telah "kawin" dengan partai neo-fascist. Dan gerombolan inilah jang masih di-ragu2kan berapa kekuatannya, dan mendjadi pembijtaraan sengit antara ketiga partai2 demokrasi ketjil dengan partai besar democrazia cristiana.

Sebenarnya memang telah beberapa bulan jang lalu partai democrazia cristiana mempunyai maksud untuk menggabungkan dengan kaum monarchis guna keperluan pemilihan2 jang akan diadakan.

631-5-180-B

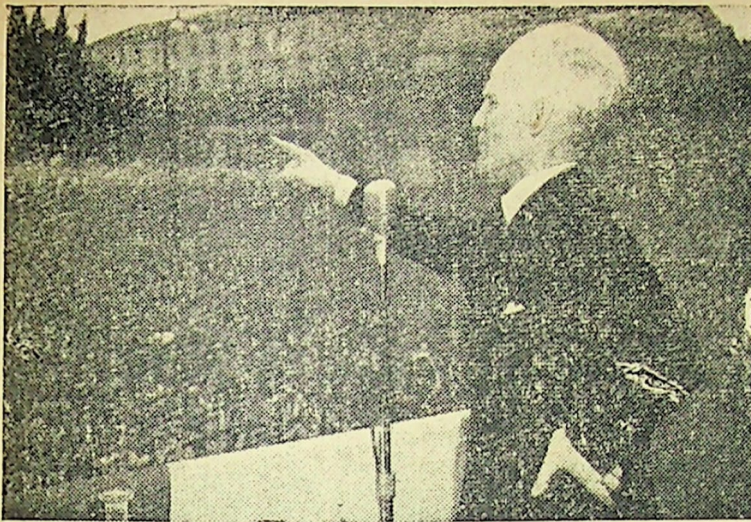
Sabun jang terkenal

TJAP TANGAN
busahnja banjak dan kental!

hemat dipakai
besar chasiatnya
tjuttian terpelihara
halus bagi tangan
busahnja banjak
beratnja tetap

Sabun TJAP TANGAN

(Distribusi UNILEVER)



PEMIMPIN NEO-FASCIST AUGUSTO DE MARSANICH: partainya hendak dikesampingkan (AP).

Tetapi maksud ini malahan menjadi halangan bagi kaum liberal, republikan dan kaum sosial demokrat. Pada prinsipnya ketiga partai demokrasi ketjil itu telah berkehendak menjeburkan dirinja dalam laut bersama2 partai De Gasperi, tetapi dengan mengetjualikan dan menjampingkan golongan sosial-komunis, serta golongan neo-fascis dan monarchis. Dari pihak democrazia cristiana sebenarnya sudah dikandung maksud untuk berusaha mengikat ketiga partai demokrasi ketjil itu pada pihaknja, — djika mengingat pemilihan2 parlemen jg akan diadakan 2 tahun depan. — Tetapi disamping itu masih diperhitungkan, bahwa kaum monarchis jang ada di Italia selatan itu lebih besar faedahnja untuk dijadikan teman sekutunja daripada ketiga partai jang ketjil djumlahnja itu.

Dengan timbulnja perbedaan faham ini, antara partai2 demokrasi itu konperensi2lah dipakai untuk mentjari djalan pemetjah soal. Konperensi2 silih berganti, baik jang dimulai dengan pembijtaraan pendahuluan maupun jang samapai dengan konversasi dan konperensi. Tetapi kemadjuan an, se-senti pun tidak, munjurpun enggan. Sungguhpun demikian, beberapa hari jang lalu telah ditjapai persetudjuan, jang sebenarnya hanja suatu penanda tangan suatu dokumen tak penting, jang isinja pada pokoknja, bahwa sifat dan tjorak administratif pemilihan ditetapkan oleh ke-empat partai, jang berusaha membimbing politik "apparentementi" agar sama dasarnya dengan pemilihan dewan kotapradja Italia utara pada tahun jang lalu, dan berarti mengetjualikan dan menjampingkan kaum sosial-komunis jang beralliran kiri dan kaum neo-fascis jang bertjorak kanan serta semua golongan lain2nja jang tidak mengakui "peraturan2 pemerintah". Do-

kumen jang bukan merupakan hasil dari suatu konperensi inilah jang akan dipakai sebagai rumus oleh tiap partai dalam menghadapi bermacam aneka soal jang akan didjumpai dibelbagai kota2 dan tempat.

Masih aman? Dari suatu persetudjuan jang di-idam2kan semula ternjata semuanya tak terwujud. Pertengkarant dan keingkaran2 makin mendjalar dan merata antara sekretaris2 umum ke-empat partai, jang kemudian mendjalar antara sekretaris2 di-daerah2. Pertentangan itulah jang menjebakkan persolan Monarchis itu tiada terpetjah, dan makin lama merupakan suatu soal jang lebih ber-belit2, dan sulit. Ada 2 djawaban jang saling menjilang dan sangat berbeda mengenai pertanyaan, apakah kaum monarchis jang demokratis itu didalam negara dan alam republik seperti Italia ini akan "djudjur manaati segala peraturan2 serta menghargai badan pemerintah?" Pihak Kristen-demokrat mendjawab "dapat", sedangkan pihak Republikan mengatakan "tidak". Sementara itu djauh diselatan golongan sosial-demokrat jang menginsjafi akan kemunduran pengaruh2nja malahan lebih suka mengadakan pertalian dengan golongan komunis "merdeka" daripada dengan golongan monarchis jang mereka bentji. Sebaliknya golongan liberal achirnja tak menghendaki konkurensi daftar2 pemilihan2, bahkan mereka menjetudjui adanja nama2 tjalon dalam daftar.

Dalam segala keributan jang kalang melintang itu kiranja di-tengah2 reruntuhan segala tjita2 kerdja-sama, masih ada tempat terselib, jang se-olah2 dipandang akan dapat menjelamatkan demokrasi Italia dimasa jang akan datang. Pernah De Gasperi menulis "..... bahwa hampir pada tiap2 pelosok demokrasi Italia itu berdjalan, disanalah terdapat tan-

da2 ketidak-tentuan jang sebenarnya tak diinginkan. Disitu terdapat kelemahan2 jang ditudju musuh dengan derapnja jang tetap kuat. Djustru waktu menghadapi persatuan jang keras kuat daripada musuh itu, kita bukannya malahan bersatu, tetapi malahan ter-petjah2 belah untuk kepentingan beberapa aliran2 sadja. Individualisme hanja berlaku untuk masa jang normal sadja, tetapi djika memang kita ingin madju, maka disitu perlulah hanja sedikit orang jang memerintah dan banjak atau semua orang jang menu-ruti perintah itu

Selanjutnja N.R.C. mentjeterakan tulisan De Gasperi: "Sekarang ini orang mempertahankan kemerdekaan, dan hari besok, djika sekiranya kemerdekaan jang kita pertahankan itu telah pasti, kita akan membitjarkan dan memikirkan soal2 lain. Disini kemerdekaan diartikan: mendjaga sifat hakekat daripada peraturan2 politik jang mendjaga dan memberi djaminan kepada kesedjahteraan tiap2 orang, keamanan keluarga, perkembangan jang sehat daripada bangsa atau „natie" jg sehat dan urat nadi kebudayaan serta peradaban bangsa itu"

AMERIKA-SELATAN

BOLIVIA

Ekonomi dan djiwa anti Amerika-Utara

DENGAN orang-orang Amerika, tentulah segala-galannya serba susah, tak tahulah achirnja apa jang seharusnya diperbuat.....", demikianlah keluh seorang tuan tanah disuatu desa di Bolivia. „Wol kita matjet, demikian perdagangan kita djuga matjet....." Dia mempunyai lebih dari 20.000 ekor domba, dan bulu wolnja dari domba-domba itu masih bertumpuk-tumpuk tak terdjual, bukannya tak laku, tetapi memang tak dapat didjual. Satu setengah tahun jang lalu tuan tanah atau „estanciero" itu dapat kaja karena bulu domba djuga, karena pada waktu itu harga wol dipasar dunia masih 3 kali sebesar harga sekarang. Tetapi kiranja tuan-tuan tanah di Bolivia sekarang sangat pesimis.

„Orang-orang Amerika tiada dapat dipertjaja..... mereka tak perduli apakah negeri-negeri seperti di Amerika

Arti-Kata

- | | |
|------------------|--|
| Necromantic | — Suatu matjam sihir, jang dapat memanggil roh daripada orang jang telah mati, untuk dapat ditanja mengenai apa jang akan terdjadi dikelak kemudian hari. |
| Rotatie (rotasi) | — Suatu gerakan berputar jang aseli mengelilingi suatu sumbu jang tetap, artinja sumbu jang tak berpindah-pindah. |
| Sedativa | — Semua obat-obatan jang dapat meredakan penjakit-penjakit jang sangat mengganggu, misalnja rasa sakit pegal, gatal, kedjang, batuk, dan lain-lain lagi. Jang termasuk golongan sedativa ini misalnja garam-garam broom, tjandu, morfine dan papaverine. Tentu sadja semua ini dapat dipergunakan dengan resep dokter. |
| Separatisme | — Berasal dari bahasa Latin separare = mengasingkan mentjeraikan atau melepaskan. Djadi artinja, suatu gerakan jang berusaha melepaskan diri dari ikatan golongan besar, untuk membentuk golongan jang terpisah, tersendiri dan merdeka. |

Selatan, jang mereka pengaruhi itu akan katjau balau atau tidak. Mereka terus mendjalankan politik harga-harga itu sambil menutup mata sadja..... Revolusi di Bolivia, tak lain karena harga-harga timah. Kekeruhan-kekeruhan komunis di Brazilia? Ingat sadja kepada harga-harga kopi. Bagaimana kekeruhan-kekeruhan sosial dan politik di Chili? Tentu pula karena harga-harga kuniangan. Dan sekarang kita disini di Uruguay dan Argentina, seolah-olah orang-orang Amerika berkehendak mentjekik leher dan membungkus kita dengan wol dan kulit kita sendiri....."

Aneh? Dipandang dari beberapa segi katjamata dunia, memang ada beberapa tempat dan orang disudut dunia ini jang memandang pernyataan seorang „estanciero” di Bolivia itu sangat aneh dan gadjil sekali. Dikatakan gadjil, karena mengapa orang di Amerika Selatan langsung menjalahkan dan melemparkan segala kotoran itu kepada bangsa Amerika, terutama jg. berhubungan dengan masalah keruwetan ekonomi, politik dan sosial? Bukankah Amerika Serikat adalah satu-satunya negara pemborong terbesar dari bahan-bahan mentah tersebut? Orang tentunya akan teringat satu setengah tahun jang lalu, ketika peperangan di Korea mulai petjah, dan dunia pada umumnja sudah tjemas, bahwa peperangan itu nanti akan merembet mendjadi sebab petjahnja perang dunia ke III. Pada waktu itu Amerika membeli bahan-bahan mentah apa sadja kepada negeri-negeri jang sedia mendjualnja terutama Bolivia. Dan Bolivia sebaliknya memprodusir bahan-bahan itu dengan semau-maunja serta mendjualnja dengan segala sukanja dan harga-harga jang tinggi pula kepada Amerika. Tetapi kini lain keadaannya dengan satu setengah tahun jang lalu. Suatu optimisme internasional jang agak teratur telah kembali; harga-harga turun karena ternjata Amerika terlalu banjak mengeluarkan uangnja satu setengah tahun berselang untuk membeli bahan-bahan mentah dari Amerika Selatan. Karena itu segala harga-harga dikendalikan oleh Amerika. Dan Amerika Selatan sebaliknya..... mengeluh, serta disana-sini timbul kekeruhan-kekeruhan jang ditundukkan dalam lapangan politik, ekonomi dan sosial.

Lain pengaruh. Amerika Selatan kini mengeluh dan menuduh. Jang salah orang-orang Amerika. Keluhan dan tuduhan itu sudah selajaknja djika sekiranya di Amerika Selatan orang tidaklah ada

jang memikirkan lebih luas dan dalam, bahwa sebenarnya di Amerika Serikat sendiri ada pengaruh lain mengenai masalah harga-harga itu. Harga-harga di Amerika Serikat pun dikendalikan oleh konstelasi dan konjunktur politik internasional. Tetapi sementara itu tiap-tiap timbul kekeruhan dan masalah dalam lapangan ekonomi, politik atau sosial, maka setiap saat itu pula popularitet Amerika Serikat di Amerika Selatan turun. Memang Amerika Serikat tidak demikian populer di Amerika Selatan, dan orang-orangnja tidak demikian menjukai orang Amerika Utara.

Suatu faktor lain jang artinja tak sedikit pula ialah soal adanja propaganda anti Amerika Utara di Amerika Selatan, jang ketjuali dipelopori oleh golongan komunis, dan kaum ex-Nazi, djuga dikobar-kobarkan oleh peronisme Argentina. Seperti djuga Amerika Serikat terhadap ne-



PERON: ada pengaruhnja di Bolivia

gara-negara lain didunia, Argentina memegang peranan jang penting dalam masalah Amerika Selatan ini. Argentina djuga tak demikian disukai oleh negara-negara tetangganya. Apalagi golongan peronisme sama sekali dibentji. Argentina djuga mendjalankan politik ekonomi jang maunja „mendjiplak” dari Amerika terhadap negara-negara tetangganya. Karena itu pengaruh Argentina djuga turun, seperti turunnja pengaruh Amerika Serikat di negara-negara Amerika Selatan. Tetapi dipihak lain serangan-serangan dari pilfak peronisme terhadap kapitalisme Amerika Utara mendapat sokongan disegala pelosok Argentina, bahkan diperkuat oleh golongan-golongan pengikut „justitialisme” Peron di Amerika Selatan, seperti djuga kaum Nazi-isme dahulu

mempengaruhi negara-negara tetangganya.

Djandji-andji Paz. Mudah difahami, bahwa revolusi di Bolivia baru-baru ini sebenarnya mendapat sokongan dari faktor tersebut diatas. M(ovimiento) N(acionalista) R(evolucionario), jaitu gerakan revolusi nasional di Bolivia, jang telah merantjang revolusi di negeri timah itu, dan mendapat kemenangan, memang telah lama berusaha, tetapi selalu menemui kegagalan setelah didjatuhkan pada tahun 1946. Gerakan ini mulai memegang tampuk pemerintahan sedjak revolusi tahun 1943, dan kemudian mengemukakan bahtera pemerintahannya dengan kemudi jang lemah, selama 3 tahun sampai pada puntjak kekeruhannya waktu perang dunia ke II berakhir; harga-harga mendjadi sangat turun, sehingga di Bolivia timbul malaise. Hal ini menjebabkan kekatjauan jang kemudian menjebabkan serbuan rakjat keistana pemerintahan di ibukota La Paz, menjeret presiden Villarroel keluar istana dan digantungnja ditiang listrik. Paz Estenssoro, jang pada waktu itu mendjadi menteri keuangan merangkap mendjadi pemimpin gerakan MNR itu dapat melarikan diri ke Buenos Aires, dan mendjadi seorang penganut radjin dari Peron.

Semendjak waktu itu, bukan hanja sekali sadja ia mentjoba mendjatuhkan pemerintahan Bolivia dengan djalan revolusi, tetapi 12 kali ia telah mentjoba, tetapi gagal semua maksudnja. Ia mentjoba mendekati kaum komunis, jang tak sedikit pengikut-pengikutnja, misalnja buruh-buruh pertambangan timah dan buruh-buruh lain-lainnja. Seperti kata minguuan NRC, Paz' mendjandjikan sampi2 bertanduk emas djika ada kerdjasama antara Bolivia dan Argentina. Terhadap kapitalisme Amerika Utara, memang Paz' mentantangnja dengan keras, dan ia pula berdjandji akan memberikan „justitialisme” á la Peron kepada pegawai-pegawai negeri, kaum pekerdja kereta-api dan para opzichter pertambangan; pendek kata ia berusaha mempengaruhi, dan menjebar djandji-djandji muluk kepada golongan „unskilled labour”, jang kebanyakan terdiri dari bangsa Indian serta golongan pemimpin-pemimpin jang kiranja sesuai untuk memutarakan roda revolusi. Maksudnja tertjapai, dibantu oleh keadaan ekonomi Bolivia jang buruk. Dan penganut-penganutnja makin lama makin bertambah.

Anti Amerika. Sementara itu di Bolivia telah berkembang suatu pemerintahan jang demokratis, jang baru pertama kali itu pernah terdjadi

dalam sedjarah Bolivia. Sungguhpun pemerintahan jang demokratis ini masih belum begitu kuat, tetapi pemerintahan Bolivia telah dapat membuktikan, bahwa pemerintahan jang lemah itu telah pula bertahan lama menempuh arus gelombang kesukaran-kesukaran baik dilapangan ekonomi sosial maupun politik, sampai dapat menggagalkan pelbagai matjam revolusi jang mengantjammja. Pemilihan-pemilihan umum pun telah diusahakan didjalankan. Ternjata MNR malahan mendapat suara-suara jang terbanjak daripada partai-partai lain jang ada.

Sajang sekali, presiden Orriolagoitia jang legal dan memerintah setjara demokratis ini tiada sanggup menjerahkan kekuasaan pemerintahan kepada kaum nasionalis Bolivia. Tetapi, dengan kehendak sendiri ia serahkan kekuasaan pemerintahan kepada pimpinan tentara dan dengan kehendak sendiri pula ia terbang keluar negeri. Belum lagi ada setahun tentara jang dipimpin oleh djenderal Ballivian itu memegang tampuk pemerintahan, kini pemerintahan itu telah berganti tangan karena revolusi baru-baru ini dan dipegang oleh Paz Estenssoro.

Pertama-tama Estenssoro mengindjak permadani singgasana pemerintahan, ia mendgunakan pengumuman akan menasionalisir semua pertambangan di Bolivia. Hal ini tak lain menundukkan bahwa politis dan ekonomis ia mengikuti politik anti-Amerika, dan bahwa Argentina sebagai pembeli timah akan ia urus sendiri untuk menjaingi Amerika Serikat, jang sampai sekarang masih tetap mendjadi negara pembeli jang terbesar didunia. Tetapi, apakah posisi Bolivia ini kuat? Argentina tidak begitu kaya dan tidak mempunyai barang-barang atau bahan-bahan untuk membajar timah Bolivia. Sebaliknya Amerika Serikat tak begitu membutuhkan timah Bolivia seperti waktu peperangan Korea mulai petjah. Ketjuali itu Amerika tak akan menghiraukan timah Bolivia, karena sudah dapat membeli timah lebih murah, jaitu dari Asia dan Afrika.

Teranglah sekarang, bagaimana posisi Estenssoro, jang kini bertachta sebagai presiden di Bolivia dan menghadapi 2 faktor jang berbahaje baginja, jaitu bahwa ia memegang tampuk kekuasaan pemerintahan berdjoang mententang tentara dan djustru diwaktu Bolivia menghadapi masalah ekonomi jang sedang ruwet-ruwetnja. Berapa lama presiden Estenssoro ini akan bertahan menghadapi segala arus gelombang bahaya kesukaran ekonomi ini, masa datanglah jang menentukan.

Jang tiba dimedja Redaksi

„Bunga rampai ekonomi”
 Suatu buku penting baru-baru ini diterbitkan oleh penerbit „Indira”, mengenai masalah ekonomi jang dikupas oleh Dr. Sumitro Djojohadikusumo dengan tjara populer sehingga bagi seorang-bukan-ahli-ekonomi djuga mudah dapat dimengerti. Nama Sumitro Djojohadikusumo tidak perlu dibubuhi banjak keterangan-keterangan lagi, pada waktu ini ia Menteri Keuangan, dan ketika mengarang buku itu bekerdja aktif sebagai Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Indonesia.

Buku itu disusun sedemikian rupa sehingga memberi gambaran tentang keadaan ekonomi di Indonesia sebelum

perang dunia kedua, dimasa Republik Indonesia jang berpusat di Jogjakarta diblokkir oleh Belanda, dan melihat azas-azas dasar dari politik ekonomi untuk Indonesia di kemudian hari. jang sangat tidak stabil itu, dan dilihat keadaan itu dalam bangunan ekonomi dunia.

Pelbagai matjam masalah ekonomi dikupas oleh pengarang jang sungguh2 mengenal bahan jang dimasak dan diolahnja itu. Baik mengenai gambaran ekonomi di Asia Tenggara, maupun negeri Dje pang sebagai „bengkel perindustrian” untuk benua Asia ditinjau dalam2, dan kemudian pelbagai aspek ekonomi seperti soal karet, perumahan djuga diterangkan. Salah satu

babakan penting dalam buku „Bunga Rampai Ekonomi” ini ialah jang mengenai djalan keluar dari keruwetan ekonomi di Indonesia, dalam mana penulis mengandjurkan memegang beberapa dasar pedoman, seperti 1) memperkokoh kedudukan para penghasil ketjil, 2) pembangunan perusahaan koperasi rakjat, 3) memperbesar persediaan keperluan sehari2 rakjat dan 4) penindjauan kembali dari perdagangan2 dengan luar negeri.

Buku ini perlu dipunjai oleh siapa sadja jang menaruh perhatian akan masalah2 ekonomi.

Penerbit: Toko Buku Indira — Djl. Djawa 81 — Djakarta.

„Awet muda dan pandjang umur”

(Oleh: Hauw Tjong Tjoe)

Sajang sekali buku ini di-

tulis dalam bahasa Melaju-Tionghoa, sungguhpun sebenarnya isinja baik sekali untuk mereka jang mempunyai minat dalam mendjalankan „tirakat” — jaitu suatu istilah bahasa Djawa jang berarti mengurangi makan dan tidur untuk mentjapai sesuatu jang diingini —. Demikian buku ini didasarkan menurut pengalaman penulis sendiri, jang kurang mendapat sukses dalam mengarang buku tersebut, dengan tak mengurangi nilai isinja. Tidak makan ikan, daging dan makanan dari machluk hidup serta menghilangkan santapan atau makan pagi masuk pula dalam atjara karangan jang kiranja buku ini dapat dipergunakan sebagai batjaan bagi mereka jang menaruh minat kepada „tirakat”.

Penerbit: Boekhandel Tan Khoen Swie — Djalan Dhoho No. 147 — Kediri.

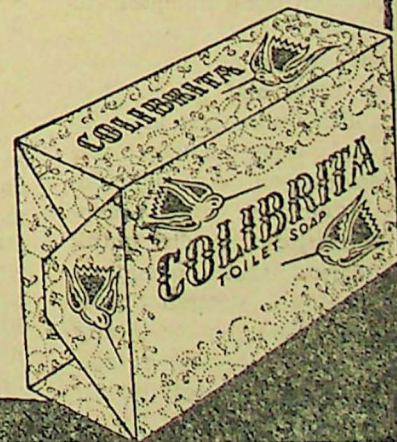


Rahasia Daja-penarik wanita

Sebagai dewi dari kajangan demikianlah idam²an tiap wanita bagi si-dianja. Tetapi muka jang tjantik-manis, badan jang langsing-ramping belumlah tjukup. Pakailah sabun Colibrita. Berkat tjampuran wangi²an didalamnja kulit nona akan diliputi oleh suatu harum impian jang merajurajukan hati tiap lelaki.



COLIBRITA
 SABUN WANGI



C.S.W. 507 — 185 — B.

RATIONALISME dan THEOCRATISME

8

Oleh: Ki Bagoes Moesa Machfoeld

APAKAH: (1) tudjuan-kedjadian Manusia jang hanja satu sama serupa, (2) tugas-hidup Manusia jang hanja satu sama serupa, (3) dan tudjuan-kedjadian segenap alam ini jg djuga hanja satu sama serupa itu?

Mengenal ketiga-tiga hal itu, tidak lain adalah kelandjutan jang mendalam lagi dari pada mengenal diri sendiri.

Mau dan berani mengenal diri sendiri dengan betul, dus mau dan berani mengenal satu demi satu dari pada ketiga-tiga hal itu bersama-sama dengan betul, berartilah: (1) membebaskan akal dari pada perbudakan sjahwat & Co ghodob, (2) mau dan berani mentaatpatuhkan fi'il sjahwat & Co ghodob kepada pimpinan akal, (3) mau dan berani mempergunakan normen dan doctrines Agama Ketuhanan Jang Maha Esa dgn betul bagi diri sendiri dan sesama Manusia, (4) mau dan berani mempergunakan segala matjam potentie diri sendiri, baik jang ideel atau moreel maupun jang materiel dengan betul bagi diri sendiri dan masyarakat, (5) pendek kata, mau dan berani menurut hidup dan penghidupan jang dengan betul-betul menepati tudjuan-kedjadian Manusia jang hanja satu sama serupa, selaras dengan tugas-hidup Manusia jang hanja satu sama serupa pula, dengan mengindahakan tudjuan-kedjadian segenap alam ini jang djuga hanja satu sama serupa itu adanja.

Ibarat orang tanpa mengenal diri "sesuatu barang" — misalnja: automobiel, dia nistjaja akan tidak mungkin dapat mengenal dengan betul tudjuan-kedjadian automobiel, jaitu: djadi alat pengangkut, alat kendaraan, pun akan tidak pula mungkin dapat mengenal dengan betul tugas-hidup automobiel, jaitu: semantiasa menjediakan diri untuk dikendarai, untuk mengangkut. Sehingga dengan "ketololannja" demikian itu, orang mungkin akan mempergunakan automobiel untuk dapur, tempat mandi, tempat tidur — misalnja, atau untuk lain-lain keperluan jang menjalahi tudjuan-kedjadiannja dan tugas-hidupnja.

Tetapi dimanakah ada orang

jang "setolol" itu? Biar dimana-manapun rasanja tidak ada! Begitu rupa tidak adanja, sehingga hampir tiap orang malahan mengenal betul, apa dan bagaimana automobiel itu, apa tudjuan-kedjadiannja dan apa tugas-hidupnja, sampai sama rata orang ingin menaikinja, ingin dapat mondar-mandir selalu naik automobiel. Begitu rupa inginnja sjahwat & Co ghodob

akan alat kendaraan jang kini telah didjadikan "atribuut" ke megahan dan kebesaran itu, sehingga orang mendjadi "getol" amat dalam saling berebutan automobiel jang toh dibayar dulu dan diongkosi oleh Pemerintah dengan megap-megap, sampai megap-megap rakjatnja! Saling berebutan automobiel mereka itu, dengan masing-masing mau mempergunakan "subjectiefrecht" pangkatnja jang tinggi atasnja, begitu rupa, sehingga sjahwat & Co ghodobnja, untuk memperoleh kemenangan dalam perebutan itu, berani kontan "menekan" akalnja supaya, dimana perlu, dapat dengan selamat mengakali "objectiefrecht" jg berlaku dalam urusan pembagian alat kendaraan dinas itu.

Demikian itulah daja kekuatan "moreel", meskipun dalam peristiwa perebutan automobiel itu adalah "moreel" jang bernilai "djahat", namun toh demikian itulah daja kekuatan "lahir-batin" jang pasti timbul dari pada principe mengenal diri "sesuatu barang", mengenal betul tudjuan-kedjadiannja dan tugas-hidupnja.

Djadinja, pun pasti pula demikian itulah daja kekuatan moreel jang pasti timbul dari pada principe atau motif mengenal diri sendiri dengan betul, mengenal betul tudjuan-kedjadiannja sebagai Manusia dan tugas-hidupnja sebagai Manusia. Dan oleh sebab nilai Manusia diantara segala makhluk adalah djustru "suatu barang" tjiptaan jang paling utama, maka jang pasti timbul dari pada principe mengenal dirinja sendiri, tudjuan-kedjadiannja dan tugas-hidupnja dengan betul, pun pasti

pulalah daja kekuatan moreel jang paling utama djua adanja.

Ibarat penerangan, tentu sadja sinar lampu gasolin adalah jang paling terang, puluhan dardjah lebih terang dari pada sinar lampu minjak lain-lainnja, lain tidak hanjalah oleh sebab gasolin itu memang adalah bahan-bakar jang paling djernihbersih.

Tetapi soalnja, dimana pun hampir tiap orang malahan telah mengenal betul akan diri automobiel sebagai alat kendaraan, apa tudjuan-kedjadiannja dan tugas-hidupnja, apakah djuga hampir tiap orang itu pula telah mengenal betul akan diri sendiri sebagai Manusia, apa tudjuan-kedjadiannja dan tugas-hidupnja?

Entah! Namun andaikata umpama telah sudah demikian halnya, nistjaja barulah kiranya diatas bumi ini akan serba damai, serba sedjahtera, serba bahagia bersama!

Sjahdan, tersebut antara lain didalam Alkurän, bahwa:

1. Tudjuan-kedjadian Manusia itu adalah: "Wa maa cholaaqtul djinna wal insa illaa lija' buduun", Indonesianja: "Dan tidaklah Kudjadikan djin dan Manusia itu, selain hanja supaya menghamba kepadaKu: Allah".

2. Tugas-hidup Manusia itu adalah: "Wa maa umiruu illaa lija' budu Lloha muchlishiina lahuddiin chunafaa Indonesianja: "Dan tidaklah Ku-perintahi para Manusia itu, selain hanja supaya menghambakan dirinja kepadaKu: Allah, dengan tulus-ichlas; baginja adalah Agama itu jang bertjonderongan".

3. Tudjuan-kedjadian segenap alam ini adalah: "Huwalladzii cholaaqolakum maa fil ardhidjamii 'aa", Indonesianja: "Dia Allah itulah Jang mendjadikan segenap buana seisinja ini bagimu Manusia bersama".

Diformulir dengan ringkas djadinja: (1) Tudjuan-kedjadian Manusia jang hanja satu sama serupa itu adalah: djadi hamba Allah Tuhan Jang Maha Esa, (2) Tu-

gas-hidupnja Manusia jang hanja satu sama serupa itu adalah: menghambakan dirinja kepada Allah Tuhan Jang Maha Esa, (3) Tudjuan-kedjadian segenap alam ini jang hanja satu sama serupa itu adalah: djadi pentjukupkan kebutuhan hidup Manusia dalam menghambakan dirinja kepada Allah Tuhan Jang Maha Esa.

Orang boleh tidak mau pertjaja kepada Alkurän, tetapi akan memberi dan menentukan: (1) tudjuan-kedjadian dirinja sebagai Manusia, (2) tugas-hidup dirinja sebagai Manusia, (3) tudjuan-kedjadian segenap alam ini jang rationeel dan moreel tepat mahaluhur benar, lebih tepat mahaluhur benarja dari pada jg diberikan dan ditentukan oleh Alkurän itu, pas tilah dia tidak bisa! Sebab? Ratio alias akal itu sendiri jang begitu mahasaki, pun moraal itu sendiri pula jang mewedjangkan budipekerti, setelah mau dan berani menjelami rahasia hidup ini dengan analisa, deduksi, induksi dan mengkombinir hasil-hasilnja setjermat-tjermatnja, tidaklah dia tjakap meremukan selain apa, sebagai jang diberikan dan ditentukan oleh Alkurän itu.

Memang, sjahwat & Co ghodob, jang memang hanja keduannya itu sadja adanja pada diri makhluk jang berdjenis binatang, memanglah sjahwat & Co ghodob itu tjakap menemukan apa, selain atau bahkan sebaliknya jang diberikan dan ditentukan oleh Alkurän tersebut. Sebab? Maklumlah binatang, tudjuan-kedjadiannja dan tugas-hidupnja memang lain, lain sama sekali. Andaikata umpama sama dengan jang bagi Manusia, tentu sadja dia malahan bukan binatang. Tetapi, andaikata umpama dalam pada menuturkan tudjuan-kedjadiannja dan menunaikan tugas-hidupnja itu, orang lebih mengutamakan kehendak adjakan sjahwat & Co ghodobnja, maka fi'il hidup sidjuga berakal itu akan tentu sadja malahan sama dengan, atau bahkan lebih djahat dari pada fi'il hidup sihanja bersjaha-

wat & Co ghodob sadja . Maunja hanja makan-minum tanpa aturan, berdjodoh asalkan sudah suka sama suka sadja, berkelai saling membunuh, menenggak darah sesama djenisnja, malahan djika bolehpun seluruh buana ini akan dikangkangi-nja sendiri sadja, dlls presis dengan apa jang biasa tampak dalam masjarakat hutanrimba belantara!

Terhadap tudjuan-kedjadian dan tugas-hidup Manusia jang tepat mahaluhur benar á la Alkurán tadi, akal budak sjah wat & Co ghodob itu biasanja tjakap pula mendebat dengan interruptionsnja: "Kalau begitu, maka njatalah bahwa Allah Tuhan Jang Maha Esa itu sendiripun malahan amat egoistis sekali, sebab, mengapakah Manusia dituntutnja wadajib menghambakan diri kepada-Nja"?

Duduk perkaranja, padahal sama sekali bukan begitu. Dikadji dengan motif Theocratism e maupun dgn. principe Ration alisme sendiri, maksud interrupsinya demikian itu memang á priori sudah salah mengerti!

Menurut Theocratism e, orang menghamba atau beribadah kepada Allah Tuhan Jang Maha Esa itu, sama sekali bukan untuk kepentingan Allah Tuhan Jang Maha Esa, wel untuk kepentingan dirinja sendiri sebagai Manusia. Se bab? Biarpun andaikata umpama sadja sama sekali tidak ada orang jang beribadah kepadaNja, namun tetaplah Dia itu Allah Tuhan Jang Maha Esa, tetap kekal-abad, sama sekali tidak akan berkurang barang sedikitpun segala sesuatuNja. Sebaliknya, orang menghambakan diri, ialah beribadah atau menjembah kepada Allah Tuhan Jang Maha Esa itu, lain tidak adalah memang sudah begitu "tudjuan-kedjadian" dan "tugas-hidup" Manusia, dus memang begitu itu kesedjatian atau het wazen dari pada Manusia adanja. Maka djika tidak dia menghambakan dirinja kepada Allah Tuhan Jang Maha Esa, nistjajalenjaplah kesedjatian Manusiannya, walaupun tampaknya sadja masih sebagai Manusia.

Dan menurut Ration alisme, automobiel jang misalnja dibuat tempat mandi atau lain-lain keperluan jang menjalahi "tudjuan-kedjadiannja" dan "tugas-hidupnja", pun mendjadi lenjap djua kesedjatiannya sebagai alat kendaraan, walaupun masih tampak dia sebagai automobiel sedan sekalipun.

Kini soalnja, bagaimanakah tjaranja menghambakan diri kepada Allah Tuhan Jang Maha Esa itu?

(Dilarang mengutip)

BARU TERBIT!!

Buku „Pembanteras buta huruf“.

METODE 1.2.3.

(Beladjar sendiri membuatja dan menulis)
oleh S. SOEKOTJO (bekas Kepala P.B.H.)

Metode ini sudah ditjoba dalam pekan Pendidikan KEMENTERIAN P.P.K. bulan September 1951. Dari 25 murid jang beladjar telah lulus 23 orang dari padanja. Buku ini diterbitkan tjara besar-besaran, guna menjongsong pemilihan umum jang akan datang. Mudah, tjepat dan praktis.

Harga untuk umum Rp. 1,25. Pesanan banjak rabat 20%

Diterbitkan oleh:

Penerbit Nasional „PUSTAKA ANTARA“

Djl. Madjapait 28/3, Tel. Gb. 1321.

D J A K A R T A.

Mintaklah daftar buku-buku!

10 ORANG INDO- NESIA TERBESAR SEKARANG



Untuk mengukur kuat-lemahnja pemimpin haruslah kita mengetahui riwayat hidup dan perjuangannya. Buku ini ditulis dengan rapi oleh St Rais Alamsjah, lepas dari segala sentimen. Apakah sebabnja ke-10 orang ini dianggap sebagai orang-orang Indonesia terbesar dimasa ini?

Kenalilah gembala kambing jang sekarang djadi orang besar! Kenalilah pula si "gila wajang" jang sekarang djadi ikutan! Lengkap dengan 10 pentekening besar dan 10 ilustrasi. Didjilid indah, omslag tjantik, ditjetak atas cyclostyle.

Harga Rp. 15.—
Ongkos 10%.

SEDJARAH TANAH-AIR

(tjetakan ke-11)

Disusun sepraktisnja bagi rakjat umum untuk dengan mudah mengenal sedjarah tanah-air-nja. Ringkas tetapi padat. Ditulis menurut hukum menulis sedjarah. Lengkap dengan gambar-gambar orang jang menegakkan pendjadjahan dan pahlawan-pahlawan kemerdekaan kita. Komplit dengan peta-peta. Tjetakan pertama habis dalam 4 bulan.

Harga hanja Rp. 4,25
Ongkos 75 sen.

Segala matjam Roman Lajar Putih a Rp. 2.—
Semua matjam Roman Gapura harga diturunkan.

Sudah pula siap ulangan tjetak dari buku-buku jang ditakuti oleh orang-orang berdosa dalam masjarakat kita. Mereka takut, karena merasa telah merusakkan masjarakat.

Tjatat:

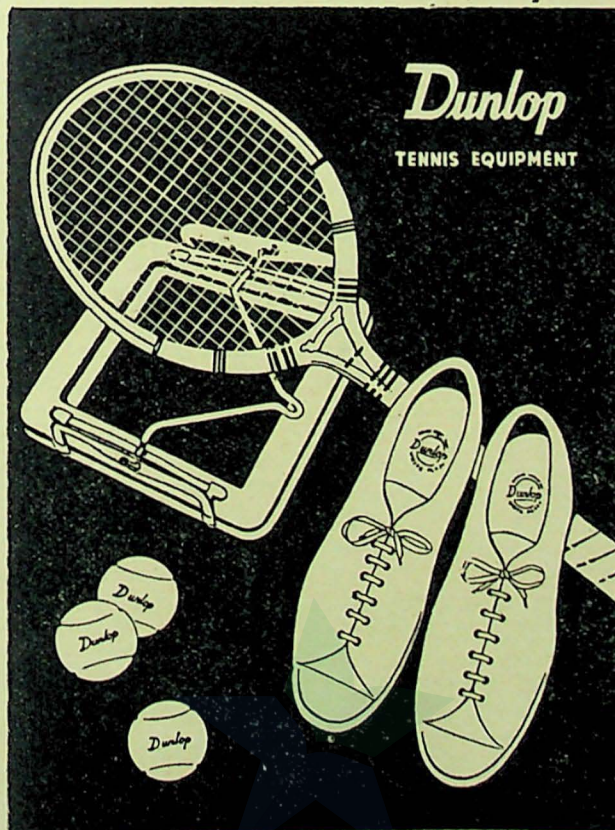
Kita menjediakan beratus matjam buku dari berbagai matjam tjorak.

Memberi hadiah 1 buku tjatatan istimewa indah dan 1 buku "Untuk apa saja hidup?" kepada langganan jg membeli Rp. 30.— keatas sekali gus selama bulan Mei, Djuni dan Djuli 1952.

Kita memberikan service jang sebaik-baik mungkin kepada tiap langganan.

FIRMA "BINTANGMAS"

Tanah Tinggi 139 — Djakarta.



DISTRIBUTORS FOR NIBENI SUMATEA AND JAVA: R.Y. MANDEL MT. DELI ALER.

PERPUSTAKAAN NASIONAL



Surat-surat dari Pembatja

Romusha di Rusia?

Sungguhpun saja bukan langgan an, tetapi saja adalah seorang penggemar MM, yang dapat saja batja tiap kali dari teman saja jg berlangganan.

Setelah membuatja isi MM yang menarik hati itu, jaitu MM tanggal 26 April 1952 No. 17 baru2 ini, tertariklah perhatian saja kepada tulisan yang berkepalaa: "Conflict mens" Eleanor Roosevelt, kiriman tuan Askandar Karim dari Djakarta.

Dalam tulisan itu antara lain diterangkan sebab2 apa negara2 seperti Amerika dan Rusia dan lain-lain itu tak menyetujui untuk mengganti "declaration" hak2 manusia menjadi suatu "declaration", jg artinya bhw mereka tidak atau belum mau mempraktekan seluruhnya hak2 manusia didalam negerinya masing2 sedangkan yang sekedar disetudjuinnya ialah "declaration" atau "ketetapan" sadja. Djadi bukan praktetknja. Halnja sama dg sikap: pro prinsip, tetapi anti "uitvoering". Menurut tulisan tsb. hal itu disebabkan karena di Amerika masih ada "neger-probleem", jaitu perlakuan membedakan antara bangsa kulit putih dan orang bangsa Negro. Dan Rusia, disitu masih ada "forced labour", jaitu sistim kerja paksa

Bagi diri saja sangat pitjik tentang keadaan penghidupan masjarakat di negara2 lain, setelah membuatja bagian tulisan itu, timbullah suatu pertanyaan dalam hati, benarkah bahwa di Rusia itu masih ada "forced labour"? Dan djika boleh saja ganti perkataan "forced labour" itu dengan "romusha" misalnja?

Mengenai "neger problem" di Amerika, memang telah kita ketahui semua, sungguhpun di Indonesia sini, USIS selalu mendevelopmentkan perbaikan2 dan kemadjuan2 Amerika untuk menutupi segala soal2 mengenai hal itu.

Tetapi sebaliknya Rusia. Ketjuali Rusia djauh tempatnja dari Indonesia, ditambah lagi dengan adanya "tirai besi", yang meskipun sudah ada konperensi ekonomi di Moskow, masih sukar ditembusi. Karena itu pertanyaan saja tadi itu selalu timbul meng-goda.

Djadi hal itu bertentangan dengan apa yang saja sering kali dengar dari propaganda yang mengatakan, bahwa di Rusia itu keadaan kaum buruh sedemikian enaknja sehingga se-olah2 dunia buruh adalah suatu surga bagi mereka. Benarkah itu?

M.A.
Blitar

Red.: Djarang orang2 yang benar2 mengetahui apa yang sebenarnya terdjadi dibelakang "tirai besi" Rusia. Karena itu di Indonesia orang2 hanya dapat mengerti dengan membuatja dan mendengar apa yang terbatja dan terdengar. Menurut kabar2 yang berasal dari barat memang di Rusia masih ada "forced labour". Sebaliknya dari kabar2 yang berasal dari timur (Rusia) atau negara2 sekutunja, di Rusia tak ada "forced labour". Tetapi memang kaum buruh itu mempunyai rasa bertanggung djawab yang besar atas madju mundur negaranya, dan mereka merasa bangga mempunyai suatu ikatan yang erat serta mendjalankan kewadjaban2nja

yang telah diletakkan dalam peraturan2 pemerintah pusat.

Kembali zaman bekitjot

Banjak kabar2 yang saja batja dari surat2 kabar dan madjalah2, djuga madjalah Merdeka, yang sering memuat keadaan masjarakat Indonesia yang masih ruwet dan memerlukan bimbingan yang kuat. Misalnja sadja soal beras, yang sampai kini belum dapat dipetjahkan. Soal pemetjahan2 tak dapat ditentukan kapan soal itu terpetjah. Tetapi soal rakjat yang lapar, hal itu sudah barang tentu tak dapat ditunda.

Di Djawa Timur dan Tengah rakjat telah berusaha menjtiri bahan makanan lain ketjuali beras dan djagung yang telah tak terbeli oleh rakjat yang miskin. Karena itu bonggol2 pisang pun dimakan, apalagi bekitjot, binatang yang liurnja membahayakan kulit itu. Teringat saja waktu itu pada zaman Djepang, yang rakjat



Indonesia dipaksa makan bekitjot, maka zaman merdeka sekarang ada pula orang2 Indonesia yang mengandjurkan supaja rakjat makan bekitjot.

Jang mendjadi pertanyaan saja ialah, apakah orang2 yang mengandjurkan itu sendiri djuga memberi tauladan makan bekitjot? Alangkah bagusnja djika orang2 itu sendiri memberi tjon-toh tiap2 hari makan bekitjot, dan memberi "resepnja" bagaimana tjara mengolahnja, agar lezat dimakan.

Ketjuali itu, ada pula yang saja kemukakan kepada sdr. Redaksi, jaitu, apakah usaha2 pemerintah menghadapi soal kesulitan beras

Mohammad Hassan
Bukittinggi

Red.: Tidak hanya Indonesia yang kesulitan beras, tetapi djuga dunia. Konperensi beras internasional di Bandung berusaha menjtiri djalan memperbesar produksi beras.

Politik Sandiwara

Djika saja teringat dan terkenang akan kawan2 seperdjoangan di Sulawesi dan di Bandung yang telah gugur karena akibat perbuatan Westerling, aduh hatiku se-akan2 menanngis. Dan seketika itu saja bentji kepada Westerling. Melihat gambarnja sadja yang terlukis dalam Madjallah Merdeka tanggal 26 April 1952 No. 17 itu sudah bentji saja. Tampak pada gambar itu djuga kebengisan yang kelihatan pada roman mukanja.

Tetapi sebaliknya, djika ada rakjat Belanda atau surat kabar Belanda yang memudji-mudji dan me-mudja2 dia sebagai dewa pahlawannja, hal itu sudah logis dan saja tak heran karenanya.

Pada waktu achir2 ini, baik dalam MM No. 17 atau dalam surat2 kabar telah memuat berita, bahwa Westerling telah dapat ditangkap oleh pemerintah Belanda sendiri, tetapi kemudian dilepaskan lagi, karena katanja penangkapan itu tak mempunyai alasan2 yang tjukup enz, enz, enz, enz,

Tentunya sdr. Redaksi djuga akan menyetujui perkataan saja. Politik sematjam itu memang telah kita ketahui. Itu hanya politik sandiwara belaka. Bagaimana pendapat sdr. Redaksi?

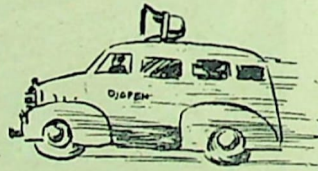
Njoman Poedja
Denpasar

Kurang Mengerti

Bukannja maksud saja untuk mentjela atau mengeritik se-enak saja, tetapi inginalah saja sebagai seorang pentjinta MM turut menjumbangkan apa yang saja lihat, agar kiranja mendapat perhatian dari yang berkepentingan untuk kepentingan rakjat.

Didesa saja yang terkenal dengan nama Bendungan Djago, jg terletak dipinggir kota Djakarta, beberapa waktu jang lalu telah kedatangan mobil Unit, jaitu mobil Djapen Kotapradja, yang memberi penerangan kepada penduduk desa, baik dengan tjara menberikan pidato2 penerangan ataupun film2 yang diputar dipertundjukan.

Memang penerangan sematjam itu perlu sekali bagi rakjat yang membutuhkan penerangan. Tetapi ada tetapinja, jaitu mengenai bahasanja. Entah saja yang kurang mengerti bahasa Indonesia karena bodohnja, entah para ahli pidato Djapen yang terlalu pinter, hingga saja tak mengerti. Dalam pidato dan penerangan2nja kepada rakjat itu dipakai istilah2 kata2 asing, yang kiranja sangat susah dan sukar dimengerti oleh penduduk di-kampung2. Misalnja sadja kata2 yang dipakai itu demikian: dengan demikian perlu disalurkan kearah usaha2



jang produktif, karena rakjat berusaha dengan aktif, diusahakan tempat dan makanan jg higienis; diselesaikan dengan djalan politis mendapat kompromis supaja lebih praktis, guna menjelesaikan soal2 ekonomis

Dengan demikian, mudah2an jg berwadjib, dalam hal ini Djapen akan lebih memperhatikan bahasa yang perlu untuk penerangan, agar sesuai dengan pengertian rakjat, dan dapat diterima oleh rakjat.

Djonny S.
Djakarta

Hanja Pemimpin2

Tiap2 minggu apabila MM mengundjuinji saja, sebelumnya saja telah dapat menduga dan benar saja melihat gambar dari seorang pemimpin untuk gambar depan, baik gambar pemimpin kita dari pemerintahan RI maupun pemimpin dari negeri lain mengundjuinji rumah dan medja saja. Semendjak

saja berlangganan dan membuatja MM, belum pernah kiranja saja melihat gambar keadaan rakjat djembel untuk gambar halaman depannja. Apa djelek dan salahnja, djika MM memasang untuk gambar depannja misalnja seorang tani jang sedang mengerdja kan sawahnja? Karena itu, kalau dilihat sepintas lalu, maka tak obahnja bahwa wartawan MM tak pernah mengadakan opname diluar kota, hanya repot dengan opname pemimpin2 sadja.

Alangkah baiknja djika sekalij2 MM menundjukan gambar2 keadaan rakjat djembel untuk gambar depannja, karena menurut saja gambar2 pemimpin2 itu membosankan.

A. Naan
Palembang

Red.: Harap sdr. melihat MM 27 Djanuari 1951, 24 Februari 1951 dan 5 Djanuari 1952.

Berita Kota ketjil

Setelah membuatja MM yang baru datang dimedja, saja sebagai seorang peminat MM dan surat kabarnja merasa tertarik akan isi dan bentuknja jang indah itu. Tetapi ada kekurangnja yang kiranja saudara Redaksi djuga akan memberi perhatiannja sepenuhnya. Dari berita2 dan karangan2 jang ada, telah saja batja semuanya, tetapi jang tidak ada ialah berita warna-warni dari kota ketjil, misalnja dari kota Garut atau Tasikmalaja.

Sepandjang pengetahuan saja, sungguhpun kota Garut dan Tasikmalaja adalah kota2 ketjil jang mungkin tak ada artinja, tetapi toh dapat saja dikatakan bahwa kedua kota tersebut mempunyai banjak objek2 penting untuk disiarakan. Soal keamanan kiranja adalah objek jang baik. Kelutjuan, keramaian, kerusuhan dan kekedjamaan dari gerombolan2 jang membakar rumah2 rakjat serta merampok semua harta benda rakjat, tjukup mendjadi bahan kabar atau suatu buku roman.

Dengan demikian, menurut faham saja, maka ada baiknja djika sekalij2 chabar2 dari kota2 ketjil itu dimuat dan digubah mendjadi suatu tjeritera jang dapat menagakkan bulu roma. Ketjuali itu rakjat mendjadi tahu akan keadaan kota2 ketjil.

Mungkin hal ini menimbulkan kesukaran2, bagi Redaksi, karena tidak adanya pembantu2 di kota2 ketjil itu. Apakah mungkin kiranja berita2 mengenai gerombolan2 itu memang dilarang disiarkan?

D. Suparman
Garut

Red.: Berita sematjam yang sdr. maksudkan memang pernah MM muat.

Mungkin keliru

Satu demi satu lembar, saja telah membuatja isi M.M. tanggal 26 April No. 15. Isinja memang baik, tetapi gambar-gambarnja bagi saja kurang memuaskan, karena kadang2 tak sesuai dengan isi karangan2. Alangkah baiknja djika gambar2 M.M. dipilih demikian rupa agar sesuai dengan karangan2nja.

Tjontoh yang baik misalnja pada halaman 5, yang memuat mengenai Westerling. Pada halaman 6 agak kurang enak, karena ada sisipan gambar. Demikian pula halaman 8 dan 9, jang gambar2nja merupakan berita gambar sadja, tak sesuai dengan karangan-karangan.

Karena itu saja usulkan, djika sdr. Redaksi menyetudjuinja, agar gambar2nja dimuat jang lutju2, menarik dan sesuai. Tak lain usul saja itu untuk kepentingan M.M. dan tentu tak lupa untuk para pembatja.

Mohammad Ruslan
Medan

Red.: Usul sdr. M.M. perhatikan. Mengenai gambar, memang sdr. yang benar, M.M. salah pasang gambar.